

**IMPLEMENTASI KOKURIKULER PENDIDIKAN LINGKUNGAN
HIDUP “GARUDA” DI SDN SUMBERSARI 2 MALANG**

SKRIPSI



Oleh:

Muhammad Hakim Ali Pasya

NIM. 18140058

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
September, 2022**

**IMPLEMENTASI KOKURIKULER PENDIDIKAN LINGKUNGAN
HIDUP “GARUDA” DI SDN SUMBERSARI 2 MALANG**

*Untuk Menyusun Skripsi Pada Program Strata Satu (S-1) Program
Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*

Dosen Pembimbing:
Dr. Abd. Gafur M.Ag



Oleh:
Muhammad Hakim Ali Pasya
NIM. 18140058

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
September, 2022**

LEMBAR PERSETUJUAN
IMPLEMENTASI KOKURIKULER PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP
“GARUDA” DI SDN SUMBERSARI 2 MALANG

SKRIPSI

Oleh:

Muhammad Hakim Ali Pasya

NIM 18140058

Telah Disetujui,

Pada tanggal 07 Juni 2022

Oleh:

Dosen Pembimbing



Dr. Abd. Gafur, M. Ag
NIP. 197304152005011004

Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Dr. Bintoro Widodo, M. Kes.
NIP. 197604052008011018

HALAMAN PENGESAHAN

**IMPLEMENTASI KOKURIKULER PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP
"GARUDA" DI SDN SUMBERSARI 2 MALANG**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:
Muhammad Hakim Ali Pasya (18140058)
telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 27 September 2022 dan dinyatakan
LULUS
serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk menempuh gelar strata I
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Ketua Sidang

Sigit Priatmoko, M.Pd
NIP. 199102112019031008

Sekretaris Sidang

Dr. Abd. Gafur, M.Ag
NIP. 197304152005011004

Dosen Pembimbing

Dr. Abd. Gafur, M.Ag
NIP. 197304152005011004

Penguji Utama

Dr. Hj. Sulalah, M.Ag
NIP. 196511121994032002

Tanda Tangan



Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Alhamdulillah Rabbil ‘Alamin, atas izin Allah Azza wa Jalla beserta curahan rahmat dan karunianya, skripsi ini dapat terselesaikan. skripsi ini saya persembahkan untuk:

Kedua Orang Tua saya, Lukmanul Chakim dan Ibu Rukiyatin Aulia

Rohmah

Motivator sekaligus inspirator terbaik dalam hidup saya, yang tak pernah lelah mendoakan dan menyayangi saya.

Segenap Keluarga Besar Bani Sauri

Yang selalu memberi semangat dan juga nasihat kepada saya.

Segenap Teman Seperjuangan

Yang selalu mendukung dan juga memberikan semangat setiap tindakan yang saya perbuat.

HALAMAN MOTTO

“Earth provides enough to satisfy every man’s needs, but not every man’s greed”

- Mahatma Gandhi

Malang, 1 Agustus 2022

PEMBIMBING

Dr. Abd. Gafur, M.Ag.
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Muhammad Hakim Ali Pasya
Lamp. : 6 (Enam) Eksemplar

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi tersebut di bawah ini:

Nama : Muhammad Hakim Ali Pasya
NIM : 18140058
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul skripsi : Implementasi Kokurikuler Pendidikan Lingkungan Hidup
"GARUDA" di SDN Sumbersari 2 Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Dr. Abd. Gafur, M.Ag
NIP. 197304152005011004

-

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan

Malang, 2 September 2022

Yang membuat pernyataan



Muhammad Hakim Ali Pasya

NIM. 18140058

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kepada Allah SWT yang selalu memberikan rahmat, ni'mat, serta inayah-Nya untuk seluruh makhluk sehingga menjadikan kita seperti saat ini, dapat menjumpai rasa nikmat dalam menuntut ilmu.

Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang sangat berjasa menyampaikan nilai-nilai kehidupan yang di utus Allah SWT ke dunia yang bertujuan tidak lain sebagai penyempurna akhlak manusia, dan menjadikan agama yang dibawa Nabi yakni agama Islam menjadi agama yang Rahmatan Lil 'Alamin (Rahmat bagi seluruh alam).

Ucapan terima kasih dipersembahkan bagi seluruh pihak yang turut membantu dalam proses pengerjaan dan pengolahan penelitian skripsi yang berjudul "Implementasi Kokurikuler Pendidikan Lingkungan Hidup "GARUDA" di SDN Sumbersari 2 Malang" ini.

Penyusunan skripsi sebagai tugas akhir ini dapat disadari bahwa tidak dapat dikatakan berhasil dan berjalan dengan baik tanpa bantuan pemikiran dan bimbingan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini ucapan terimakasih diucapkan kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyan dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Bintoro Widodo, M.Kes., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Muh. Zuhdy Hamzah, SS., M.Pd selaku dosen wali yang selalu membimbing dan memberikan arahan kepada penulis selama menjalankan studi di UIN Malang
5. Dr. Abd. Gafur, M.Ag., selaku dosen pembimbing dalam penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh Bapak/Ibu dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah berbagi ilmu dan wawasan selama ini.

7. Kedua orang tua penulis yang senantiasa memanjatkan doa dan memberi dukungan kepada penulis pada proses penyusunan skripsi ini.
8. Keluarga besar Pusat Ma'had Al-Jami'ah, keluarga kedua yang selalu memberikan semangat kepada penulis, terkhusus Khaldunisty'89, Farabian Indonesia'90, Glory Ghaza'01, Laskar Muhasibian'12, Divisi Ta'lim Afkar, UPKM El-Ma'rifah, Keluarga Musyrif/ah angkatan MAJESTY, tanpa adanya mereka semua, kehidupan saya tidak akan berwarna dan bermakna.
9. Keluarga besar SDN Sumbersari 2 Malang Malang yang telah meberikan kesempatan kepada penulis sehingga dapat melakukan penelitian di sekolah tersebut.
10. Teman-teman PGMI angkatan 2018 yang kebersamai penulis selama masa menempuh pendidikan strata satu.
11. Serta semua pihak dan teman-teman yang telag memberikan bantuan serta dukungan dalam penyelesaian pengerjaan skripsi ini.

Terlepas dari ucapan terima kasih dari berbagai pihak, peneliti menyadari bahwa dalam penyelesaian skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Dengan kerendahan hati diharapkan bagi para pembaca untuk memberikan kritik dan saran yang bersifat membangun. Akhir kata semoga skripsi yang telah dibuat ini dapat menghasilkan manfaat bagi pembaca.

Malang, 10 September 2022

Penulis,

Muhammad Hakim Ali Pasya

NIM. 18140058

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam Skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A.Huruf

ا = A	ز = Z	ق = Q
ب = B	س = S	ك = K
ت = T	ش = Sy	ل = L
ث = Ts	ص = Sh	م = M
ج = J	ض = Dl	ن = N
ح = <u>H</u>	ط = Th	و = W
خ = Kh	ظ = Zh	ه = H
د = D	ع = ‘	ء = ,
ذ = Dz	غ = Gh	ي = y
ر = R	ف = F	

B.Vokal Panjang

Vokal(a)panjang	= â
Vokal(i)panjang	= î
Vokal(u)panjang	= û

C.Vokal Diftong

أَؤ	= aw
أَي	= ay
أُؤ	= û
إَي	= î

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN NOTA DINAS	vi
HALAMAN PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
ABSTRAK	xvi
ABSTRACT.....	xvii
مستخلص البحث.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	9
A. Perspektif Teori.....	9
1. Kokurikuler.....	9
2. Pendidikan Lingkungan Hidup.....	11
BAB III METODE PENELITIAN.....	20
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	20
B. Setting Penelitian	21
C. Unit Analisis.....	21
D. Sumber Data.....	22

E. Teknik Pengumpulan Data.....	22
F. Analisis Data	25
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	26
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....	31
A. Gambaran umum Latar Penelitian	31
B. Paparan Data	32
1. Perencanaan Kegiatan Kokurikuler Pendidikan Lingkungan Hidup “GARUDA” di SDN Sumpalsari 2 Malang.....	32
2. Pelaksanaan Kegiatan Kokurikuler Pendidikan Lingkungan Hidup “GARUDA” di SDN Sumpalsari 2 Malang.....	36
3. Faktor Penghambat Pelaksanaan Kokurikuler GARUDA di SDN Sumpalsari 2 Malang	43
C. Hasil Penelitian	45
1. Perencanaan Kokurikuler Pendidikan Lingkungan Hidup GARUDA di SDN Sumpalsari 2 Malang	45
2. Pelaksanaan Kokurikuler Pendidikan Lingkungan Hidup GARUDA di SDN Sumpalsari 2 Malang	46
3. Faktor Penghambat Pelaksanaan Kokurikuler Pendidikan Lingkungan Hidup GARUDA di SDN Sumpalsari 2 Malang	47
BAB V PEMBAHASAN	48
A. Perencanaan Kokurikuler Pendidikan Lingkungan Hidup GARUDA di SDN Sumpalsari 2 Malang.....	48
B. Pelaksanaan Kokurikuler Pendidikan Lingkungan Hidup GARUDA di SDN Sumpalsari 2 Malang.....	51
C. Faktor Penghambat Pelaksanaan Kokurikuler Pendidikan Lingkungan Hidup GARUDA di SDN Sumpalsari 2 Malang	57
BAB VI PENUTUP	61
A. Simpulan	61
B. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Identitas SDN Sumbersari 2 Malang	31
Tabel 5.1 Persamaan Kegiatan Kokurikuler GARUDA dengan Implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup menurut UNESCO	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Skema Analisis Data	26
Gambar 4.1 Perencanaan Kokurikuler GARUDA	36

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Transkrip Wawancara

Lampiran II Transkrip Observasi dan Dokumentasi

Lampiran III Surat Izin Penelitian Kepada SDN Sumber Sari 2 Malang

Lampiran IV Surat Telah Melaksanakan Penelitian

Lampiran V Bukti Konsultasi Skripsi

Lampiran VI Biodata Mahasiswa

ABSTRAK

Muhammad Hakim Ali P. 2022. *Implementasi Kokurikuler Pendidikan Lingkungan Hidup "GARUDA" di SDN Sumpersari 2 Malang*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. Abd. Gafur, M. Ag.

Pendidikan lingkungan hidup merupakan muatan yang perlu ditanamkan sejak dini agar para siswa, termasuk siswa pada jenjang sekolah dasar, senantiasa menjaga dan memelihara lingkungan sekitar mereka agar tetap lestari. Salah satu cara menerapkan pendidikan lingkungan hidup di sekolah dasar adalah melalui kegiatan kokurikuler. Kegiatan kokurikuler pendidikan lingkungan hidup di SDN sumpersari 2 Malang dinamai GARUDA yang bertujuan sebagai agen yang selalu rajin dan siap dalam upaya melestarikan lingkungan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan (1) Perencanaan kokurikuler pendidikan lingkungan hidup GARUDA di SDN Sumpersari 2 Malang, (2) Pelaksanaan kokurikuler pendidikan lingkungan hidup GARUDA di SDN Sumpersari 2 Malang, (3) Faktor penghambat pelaksanaan kokurikuler pendidikan lingkungan hidup GARUDA di SDN Sumpersari 2 Malang.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Sumpersari 2 Malang dengan menggunakan pendekatan kualitatif jenis studi kasus. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun analisis data yang digunakan pada penelitian ini mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Proses pengecekan keabsahan data dilakukan dengan memperpanjang masa pengamatan, meningkatkan ketekunan, dan triangulasi.

Hasil penelitian yang dilaksanakan di SDN Sumpersari 2 Malang yakni: (1) Perencanaan kokurikuler GARUDA dilakukan dengan pembuatan program oleh guru pembina dan tim pokja kemudian didiskusikan dengan kepala sekolah. (2) Pelaksanaan kokurikuler GARUDA dilakukan pada hari lingkungan hidup melalui kegiatan-kegiatan di luar kelas. (3) Faktor penghambat pelaksanaan kokurikuler GARUDA adalah kurangnya waktu yang dapat dialokasikan dan sarana yang kurang memadai.

Kata Kunci: Implementasi, Kokurikuler, Pendidikan Lingkungan Hidup.

ABSTRACT

Muhammad Hakim Ali P. 2022. *Implementation of the “GARUDA” Environmental Education Cocurricular at SDN Sumbersari 2 Malang*. Undergraduate Thesis, Department of Education for Primary School Teacher, Islamic State University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: Dr. Abd. Gafur, M. Ag.

Environmental education is a content that needs to be instilled from an early age so that students, including students at the elementary school level, always maintain and maintain their environment so that it remains sustainable. One way to implement environmental education in elementary schools is through co-curricular activities. Environmental education co-curricular activities at SDN Sumbersari 2 Malang are named GARUDA which aims as agents who are always diligent and ready in an effort to preserve the environment.

The aims of this study were to describe (1) planning for GARUDA environmental education co-curricular at SDN Sumbersari 2 Malang, (2) implementing GARUDA environmental education co-curricular at SDN Sumbersari 2 Malang, (3) inhibiting factors for implementing GARUDA environmental education co-curricular at SDN Sumbersari 2 Malang.

This research was conducted at SDN Sumbersari 2 Malang by using a case study qualitative approach. The data in this study were collected by interview, observation, and documentation methods. The data analysis used in this study includes data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The process of checking the validity of the data is done by extending the observation period, increasing persistence, and triangulation.

The results of the research conducted at SDN Sumbersari 2 Malang, namely: (1) GARUDA co-curricular planning was carried out by making a program by the coaching teacher and the working group team and then discussing it with the school principal. (2) The implementation of GARUDA co-curricular activities is carried out on environment day through activities outside the classroom. (3) The inhibiting factors for implementing GARUDA co-curriculars are the lack of time that can be allocated and inadequate facilities.

Keywords: Implementation, Cocurricular, Environmental Education.

مستخلص البحث

محمد حكيم علي ب. 2022 . تنفيذ منهج التعليم البيئي "GARUDA" في المدرسة الابتدائية الحكومية سومبرساري 2 مالانج. البحث العلمي. قسم إعداد معلمي المدارس الابتدائية. كلية علوم التربية و التعليم. الجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف الدكتور عبد الغفور الماجستير الدين

التعليم البيئي هو محتوى يجب غرسه منذ سن مبكرة حتى يتمكن الطلاب ، بما في ذلك الطلاب في مستوى المدرسة الابتدائية ، دائماً من الحفاظ على بيئتهم والحفاظ عليها حتى تظل مستدامة. تتمثل إحدى طرق تنفيذ التعليم البيئي في المدارس الابتدائية في الأنشطة المشتركة للمناهج الدراسية. تم تسمية أنشطة المناهج الدراسية للتعليم البيئي في المدرسة الابتدائية الحكومية سومبرساري 2 مالانج باسم GARUDA والتي تهدف إلى أن تكون وكلاء مجتهدون ومستعدون دائماً في محاولة للحفاظ على البيئة.

كانت أهداف هذه الدراسة هي وصف (1) التخطيط مناهج التعليم البيئي المشتركة ل GARUDA في المدرسة الابتدائية الحكومية سومبرساري 2 مالانج، (2) تنفيذ مناهج التعليم البيئي المشتركة ل GARUDA في المدرسة الابتدائية الحكومية سومبرساري 2 مالانج، (3) العوامل المثبطة لتنفيذ مناهج التعليم البيئي المشتركة ل GARUDA في المدرسة الابتدائية الحكومية سومبرساري 2 مالانج .

تم إجراء هذا البحث فيالمدرسة الابتدائية الحكومية سومبرساري 2 مالانج باستخدام نهج دراسة الحالة النوعية. تم جمع البيانات في هذه الدراسة عن طريق المقابلة والملاحظة وطرق التوثيق. يتضمن تحليل البيانات المستخدم في هذه الدراسة تقليل البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج. تتم عملية التحقق من صحة البيانات عن طريق تمديد فترة المراقبة ، وزيادة الثبات ، والتثليث . نتائج البحث الذي تم إجراؤه في المدرسة الابتدائية الحكومية سومبرساري 2 مالانج ، وهي: (1) تم تنفيذ تخطيط المناهج المشتركة ل GARUDA من خلال إعداد برنامج بواسطة المعلم المدرب وفريق مجموعة العمل ثم مناقشته مع مدير المدرسة. (2) يتم تنفيذ أنشطة GARUDA المشتركة للمناهج الدراسية في يوم البيئة من خلال أنشطة خارج الفصل الدراسي. (3) العوامل المثبطة لتنفيذ المناهج المشتركة ل GARUDA هي ضيق الوقت الذي يمكن تخصيصه وعدم كفاية المرافق.

الكلمات الأساسية: التنفيذ ، المنهج الدراسي ، التعليم البيئي.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Manusia bergantung pada makhluk lain dan lingkungan untuk mempertahankan eksistensi kehidupan. Manusia memiliki dua peran dalam hubungannya dengan lingkungan. Peran yang pertama adalah manusia sebagai pemelihara, pembina, dan pelestari lingkungan. Melalui peran tersebut, manusia dapat melakukan kegiatan yang memiliki dampak positif bagi lingkungan seperti mengelola sampah, menanam pohon, mengurangi pemakaian plastik, dan lain sebagainya. Namun, manusia juga dapat berperan sebagai perusak, pencemar, dan pengotor lingkungan. Hal tersebut akan berdampak pada ketidakseimbangan sistem alam sehingga timbul berbagai permasalahan lingkungan (Sulistyo, 2018).

Di antara permasalahan lingkungan yang terjadi akibat dari ulah manusia adalah pencemaran sungai. Pencemaran sungai yang terjadi di Kota Malang, sebagaimana dilansir oleh Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Jawa Timur, terdapat 20 titik sungai yang rawan akan pencemaran. Hal tersebut dikarenakan ulah oknum dari industri kesehatan maupun makanan yang membuang sampah di sungai. Jika hal tersebut masih terus dilakukan, dikhawatirkan akan membahayakan biota maupun masyarakat yang tinggal di sekitar sungai karena efek racun B3 yang ditimbulkan oleh sampah dari limbah industri yang dibuang secara sembarangan (Kominfo, 2018).

Maraknya penggunaan bahan bakar fosil dalam bidang industri, transportasi, dan pembangkit tenaga listrik juga perubahan fungsi hutan menjadi lahan pemukiman dan lahan pertanian menyebabkan konsentrasi gas rumah kaca di atmosfer bertambah. Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) mencatat adanya deforestasi hutan di Indonesia sebesar 6,5 juta ha selama periode 2000-2011. Laporan dari Status Lingkungan Hidup Indonesia (SLHI) juga menunjukkan kondisi memprihatinkan pada hutan mangrove di Indonesia dengan rincian lebih dari 7% luasnya dalam kondisi rusak berat, begitu pula kondisi terumbu karang di daerah pesisir Indonesia hanya sekitar 32% dalam kondisi baik dan sangat baik (Fauzi, 2021). Jika hal tersebut dibiarkan, maka akan terjadi pemanasan global. Pemanasan global mengakibatkan kenaikan suhu dan ketinggian permukaan air laut yang tentunya memiliki dampak negatif bagi keberlangsungan kehidupan makhluk hidup di bumi (Mukono, 2020).

Kerusakan lingkungan masih ada sampai sekarang akibat ulah para oknum yang tidak bertanggung jawab, padahal undang-undang tentang pencemaran lingkungan telah dibuat, sebagaimana termaktub dalam Undang-Undang No.32 Tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup bab X bagian 3 pasal 69 ayat 1 a “Setiap orang dilarang melakukan perbuatan yang mengakibatkan pencemaran dan/atau perusakan lingkungan hidup” dan ayat 1 h “Setiap orang dilarang melakukan pembukaan lahan dengan cara membakar”.

Undang-undang di atas menjadi pengingat bagi kita sebagai manusia yang hidup di muka bumi ini agar selalu mencintai dan menjaga

lingkungan sekitar, karena siapa lagi yang akan menjaga bumi jika bukan kita yang melakukannya. Cara yang dapat kita lakukan adalah dengan mulai menerapkan gaya hidup sederhana agar aktivitas sehari-hari yang kita lakukan tidak begitu banyak berkontribusi terhadap rusaknya lapisan ozon yang ada di atmosfer bumi, contohnya seperti mengganti kendaraan bermotor dengan kendaraan umum atau jalan kaki, menggunakan listrik secara bijaksana, menolak adanya deforestasi (pengubahan hutan menjadi lahan pertanian, perkebunan, dan pertambangan), dan mengurangi limbah industri. Hal tersebut setidaknya dapat mengurangi jumlah karbon dioksida (CO₂), klorofluorokarbon (CFC), dan metana (CH₄) yang menjadi pemicu adanya gas rumah kaca (Kesuma, 2021).

Saat ini, pengetahuan tentang menjaga dan melestarikan lingkungan diajarkan di sekolah-sekolah dalam bentuk Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH). Masuknya Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) ke dalam pendidikan formal tidak lepas dari peran Depdikbud pada tahun 1986 yang saat itu merasa bahwa pendidikan lingkungan hidup dan kependudukan perlu untuk diintegrasikan ke mata pelajaran. Hal tersebut tentunya diperkuat dengan adanya Surat Keputusan yang diterbitkan oleh Menteri Lingkungan Hidup dan Menteri Pendidikan nasional pada 5 Juni 2005 dengan nomor: Kep. No.07/MenLH/06/2005 No.05/VI/KB/2005 untuk pembinaan dan pengembangan Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) (Sudjoko, 2014).

Pendidikan lingkungan hidup di sekolah-sekolah diajarkan dengan cara yang beragam, salah satunya melalui intrakurikuler melalui

integrasi pendidikan lingkungan hidup dengan tematik untuk jenjang sekolah dasar (SD). Hal tersebut dapat dilihat pada tema-tema dalam buku tematik seperti “Menyayangi Hewan dan Tumbuhan”, “Selalu Berhemat Energi”, dan tema lainnya. Bahkan dalam pendidikan keagamaan juga terdapat muatan pendidikan lingkungan hidup mengenai larangan merusak lingkungan (Jufri, 2018).

Pendidikan lingkungan hidup juga diajarkan melalui kegiatan ekstrakurikuler, salah satunya adalah pramuka. kegiatan pendidikan lingkungan hidup sangat mudah untuk diintegrasikan pada kegiatankepramukaandikarenakan kegiatan pramuka pada dasarnya adalah kegiatan yang berfokus pada lingkungan dan alam (Afifah, 2022).

Selain melalui intrakurikuler dan ekstrakurikuler, pendidikan lingkungan hidup juga dapat dilaksanakan melalui kokurikuler seperti yang ada di SDN Sumbersari 2 Malang. Pelaksanaan kokurikuler pendidikan lingkungan hidup di SDN Sumbersari 2 Malang dikemas dalam suatu program yang dinamai dengan “GARUDA”. GARUDA merupakan singkatan dari *Green, Active, Ready, Unique, and Diligent Agent*. Tujuan dari dibentuknya GARUDA ini adalah sebagai wadah bagi siswa untuk belajar menjadi agen yang rajin, unik, aktif, dan siap melestarikan lingkungan. Adanya GARUDA ini diinisiasi oleh para guru di SDN Sumbersari 2 Malang sebagai bentuk partisipatif dalam event *Green School Festival* pada tahun 2016. Namun, antusiasme para guru dan siswa SDN Sumbersari 2 Malang yang begitu besar untuk menjaga lingkungan membuat GARUDA tidak hanya berhenti seiring usainya

Green School Festival, tetapi GARUDA dijadikan sebagai kegiatan kokurikuler dan bertahan hingga saat ini, yaitu sebagai kegiatan penunjang untuk pembelajaran tematik terutama yang untuk tema-tema yang berkaitan dengan lingkungan (Wicaksono, 2022).

Sebelum adanya GARUDA, pembelajaran mengenai lingkungan hidup diajarkan melalui tematik di dalam kelas. Namun, muatan pendidikan lingkungan hidup di tematik tidaklah cukup bagi siswa. Muatan pendidikan lingkungan hidup dalam buku tematik tidak membuat kesan bagi siswa karena terkesan teoretis, sehingga tidak semua siswa mampu memahami perilaku peduli lingkungan yang tersirat dalam buku tematik tersebut. Dari hal itulah para guru mencoba merancang kegiatan yang dapat menunjang muatan lingkungan hidup di buku tematik agar anak-anak tidak cepat bosan dan mampu merasakan pengalaman langsung. Dirancanglah suatu kegiatan di luar kelas yang kemudian dinamai GARUDA. Tentunya hal ini disambut dengan sukacita oleh para siswa SDN Sumbersari 2 Malang. Dengan adanya program-program yang ada di GARUDA inilah, para siswa dapat merasakan praktik secara langsung mengenai bagaimana cara melestarikan lingkungan sehingga pembelajaran lebih bermakna dan berkesan bagi mereka (Wicaksono, 2022).

Hal tersebut tentunya menarik minat peneliti untuk melakukan riset lebih jauh mengenai program GARUDA sebagai kegiatan kokurikuler di SDN Sumbersari 2 Malang. Dalam hal ini peneliti hendak mengetahui bagaimana perencanaan kokurikuler pendidikan lingkungan hidup “GARUDA” di SDN Sumbersari 2 Malang, bagaimana pelaksanaan

kokurikuler pendidikan lingkungan hidup “GARUDA” di SDN Sumbersari 2 Malang, dan faktor apakah yang bisa menjadi penghambat dari pelaksanaan kegiatan kokurikuler pendidikan lingkungan hidup “GARUDA” di SDN Sumbersari 2 Malang.

Melalui temuan oleh peneliti, maka akan dilakukan sebuah penelitian dengan judul **“IMPLEMENTASI KOKURIKULER PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP “GARUDA” DI SDN SUMBERSARI 2 MALANG”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, fokus penelitian yang dapat dirumuskan adalah:

1. Bagaimana perencanaan kokurikuler pendidikan lingkungan hidup “GARUDA” di SDN Sumbersari 2 Malang?
2. Bagaimana pelaksanaan kokurikuler pendidikan lingkungan hidup “GARUDA” di SDN Sumbersari 2 Malang?
3. Apa sajakah faktor penghambat pelaksanaan kokurikuler pendidikan lingkungan hidup “GARUDA” di SDN Sumbersari 2 Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan kegiatan kokurikuler pendidikan lingkungan hidup di SDN Sumbersari 2 Malang
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan kokurikuler pendidikan lingkungan hidup di SDN Sumbersari 2 Malang
3. Untuk mendeskripsikan faktor penghambat pelaksanaan kegiatan kokurikuler pendidikan lingkungan hidup di SDN Sumbersari 2 Malang

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini secara teoretis diharapkan dapat memberikan wawasan baru mengenai pendidikan lingkungan hidup melalui kegiatan kokurikuler pada tingkat pendidikan dasar maupun menengah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi warga sekolah khususnya warga SDN Sumbersari 2 Malang untuk terus mengembangkan dan menyukseskan program-program berkaitan dengan pendidikan lingkungan hidup

- b. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana untuk memperoleh dan berbagi ilmu mengenai kokurikuler pendidikan lingkungan hidup

c. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana untuk memperoleh wawasan baru dan mengembangkan penelitian lebih lanjut berkaitan dengan kokurikuler pendidikan lingkungan hidup

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Perspektif Teori

1. Kokurikuler

a. Definisi Kokurikuler

Kokurikuler menurut Soetjipto adalah kegiatan yang berkaitan erat dengan pemerikayaan pelajaran. Kokurikuler dilaksanakan di luar jam pelajaran yang telah ditentukan oleh struktur program. Tujuan dari kegiatan kokurikuler adalah agar siswa dapat memahami dan mendalami materi yang telah dipelajari dalam intrakurikuler (Basori et al., 2021). Definisi senada dikemukakan oleh Nurgiantoro bahwa kokurikuler memiliki arti program kegiatan yang tujuannya mengacu pada pendalaman dan penghayatan materi yang telah disampaikan di kelas, baik dari pelajaran inti atau program khusus (Nurgiyantoro, 2006).

Bentuk dari kokurikuler beragam, seperti: melakukan percobaan sederhana, membuat kliping, mengerjakan makalah, mempelajari keterampilan tertentu, membuat majalah dinding, mempelajari buku-buku tertentu, dan lain sebagainya yang nantinya diperhitungkan saat penilaian pada mata pembelajaran yang sesuai (Chomaidi & Salamah, 2018).

Kokurikuler juga dapat dilaksanakan dalam bentuk pemberian tugas baik secara individu maupun berkelompok.

Pemberian tugas secara individu bertujuan untuk melatih kemandirian siswa, seperti menyelesaikan PR, mendalami materi-materi tertentu, dll. Sedangkan pemberian tugas secara berkelompok bertujuan untuk mengembangkan sikap toleransi, gotong royong, kerja sama, dan saling menghormati sehingga siswa mampu menjadi pribadi yang baik dalam kehidupan bermasyarakat kelak (Nurgiyantoro, 2006).

b. Pengembangan Kegiatan Kokurikuler

Pengembangan kegiatan kokurikuler oleh guru perlu memperhatikan tiga asas, yaitu:

- 1) Kokurikuler harus mengacu pada kepentingan belajar siswa dan kegiatan penunjang intrakurikuler secara langsung agar siswa lebih mudah memahami dan mendalami materi yang telah diajarkan
- 2) Kokurikuler tidak mengandung beban sehingga memberatkan siswa, baik beban mental maupun material agar siswa tidak merasa tertekan. Kokurikuler hendaknya disusun sedemikian rupa sehingga siswa mampu memperoleh manfaat dan merasa senang dengan adanya kokurikuler
- 3) Pelaksanaan kokurikuler memerlukan administrasi, bimbingan atau pendampingan, pemantauan, dan penilaian. Hal ini bertujuan untuk membantu meningkatkan pelaksanaan kegiatan kokurikuler agar hasilnya sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan (Shilviana & Hamami, 2020)

c. Perencanaan Kegiatan Kokurikuler

Perencanaan merupakan suatu komponen yang paling penting sebelum melaksanakan kegiatan. Tanpa perencanaan suatu kegiatan tidak akan berjalan dengan lancar karena dengan adanya perencanaan suatu kegiatan tidak akan kehilangan arah untuk mencapai tujuan. Definisi dari perencanaan dijelaskan oleh Hamalik bahwasanya perencanaan merupakan proses manajerial dalam menentukan apa yang akan dikerjakan dan bagaimana mengerjakannya, dan di dalamnya dirumuskan tujuan-tujuan yang hendak dicapai dan dikembangkan juga program kerja untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut(Hamalik, 1991).

Kegiatan kokurikuler di sekolah memerlukan adanya suatu perencanaan agar tujuan dari kegiatan kokurikuler tersebut dapat dicapai dengan baik. Kemdikbud menjelaskan bahwa dalam merencanakan kegiatan kokurikuler, hal-hal yang perlu dilakukan adalah mengadakan rapat antara dewan guru untuk menentukan kegiatan kokurikuler apakah yang akan dilakukan. Selain itu, dilakukan juga penyusunan prosedur operasional standar, pembentukan tim monitoring dan evaluasi, dan menuangkannya ke dalam kurikulum(Kemdikbud, 2021).

2. Pendidikan Lingkungan Hidup

a. Pengertian Pendidikan Lingkungan Hidup

Pendidikan dalam UU No. 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 didefinisikan sebagai “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta

didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

Pendidikan adalah sarana terstruktur untuk memberikan sikap, pengetahuan, dan keterampilan mengenai kepedulian terhadap lingkungan. Hal senada juga dikemukakan oleh Ahmad Khoiri dan Septian Peterianus dalam bukunya “Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup”, bahwa pendidikan adalah salah satu sarana yang dapat mewujudkan manusia yang berwawasan lingkungan, khususnya melalui pendidikan lingkungan hidup dan kependudukan (Ahmad Khoiri et al., 2021).

Definisi lingkungan hidup sebagaimana tercantum dalam UU No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup adalah “kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain.” Makna kesatuan ruang pada kalimat sebelumnya menurut Dr. R. Sihadi Darmo Wihardjo M.Pd dan Prof. Dr. Henita Rahmayanti, M.Si adalah semua baik daya, benda, keadaan, makhluk hidup yang berada di tempat yang sama, membentuk satu sistem secara bersama-sama, dan masing-masing dari mereka baik secara langsung maupun tidak

langsung saling mempengaruhi satu sama lain (Wihardjo; & Rahmayanti, 2016).

Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) adalah upaya sadar yang dilakukan oleh unsur masyarakat atau berbagai pihak dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran, pengetahuan, dan keterampilan masyarakat tentang masalah lingkungan dan nilai-nilai lingkungan agar masyarakat dapat berperan aktif dalam melestarikan lingkungan. dan menyelamatkan lingkungan untuk generasi sekarang. dan generasi yang akan datang (PLH, 2014).

Definisi lain dari pendidikan lingkungan hidup sebagaimana tertuang dalam konvensi Tbilisi 1997 adalah proses yang bertujuan untuk menciptakan suatu masyarakat dunia yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan dan masalah-masalah yang terkait di dalamnya serta memiliki pengetahuan, motivasi, komitmen, dan keterampilan untuk bekerja, baik secara perorangan maupun kolektif dalam mencari alternatif atau memberi solusi terhadap permasalahan lingkungan hidup yang ada sekarang dan untuk menghindari timbulnya masalah-masalah lingkungan hidup baru(Karim, 2018).

Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) dalam konteks regulasi di Indonesia adalah hak bagi setiap orang sebagai jalan bagi negara untuk memenuhi hak masyarakat atas lingkungan hidup yang baik dan sehat, sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2009 Pasal 65 ayat 2:

“Setiap orang berhak mendapatkan pendidikan lingkungan hidup, akses informasi, akses partisipasi, akses keadilan dalam memenuhi hak atas lingkungan hidup yang baik dan sehat.”

Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) menurut Barlia perlu mendidik tiap individu yang memiliki kepedulian terhadap perkembangan teknologi, memahami permasalahan yang terjadi di biosfer, dan memiliki keterampilan siap guna yang produktif agar dapat menjaga dan melestarikan alam. Adanya pendidikan lingkungan hidup diharapkan dapat membantu siswa sebagai bagian dari masyarakat memiliki kesadaran dan kepekaan terhadap permasalahan lingkungan hidup (Ipin, 2017).

Pendidikan lingkungan hidup diperlukan untuk meningkatkan kepedulian siswa terhadap lingkungan. Dengan penerapan lingkungan hidup diharapkan dapat mewujudkan kesadaran lingkungan dengan menerapkan lingkungan belajar yang nyaman dan ideal agar proses pembelajaran berjalan sebagaimana mestinya (Widiawati et al., 2022).

b. Prinsip-Prinsip Pendidikan Lingkungan Hidup

- 1) Lingkungan sebagai suatu totalitas
- 2) Proses yang berjalan terus menerus dan sepanjang hidup
- 3) Pendekatan yang bersifat interdisipliner
- 4) Meneliti isu lingkungan yang utama dari sudut pandang lokal, nasional, regional, dan internasional

- 5) Memberi tekanan pada situasi lingkungan
- 6) Mempromosikan nilai dan pentingnya kerjasama
- 7) Memampukan peserta didik untuk mempunyai peran
- 8) Menghubungkan kepekaan
- 9) Membantu peserta didik untuk menemukan (discover)
- 10) Memberi tekanan mengenai kompleksitas masalah lingkungan
- 11) Memanfaatkan berbagai situasi pembelajaran (Hadi & Anazifa, 2016)

c. Tujuan Pendidikan Lingkungan Hidup

Secara umum, pendidikan lingkungan hidup memiliki 3 tujuan sebagaimana yang telah tertuang dalam konvensi Tbilisi, yaitu:

- 1) Untuk membantu menjelaskan masalah kepedulian serta perhatian tentang saling keterkaitan antara ekonomi, sosial, politik, dan ekologi di kota maupun di wilayah pedesaan
- 2) Untuk memberikan kesempatan kepada setiap orang untuk mengembangkan pengetahuan, nilai, sikap, komitmen, dan kemampuan yang dibutuhkan untuk melindungi dan memperbaiki lingkungan
- 3) Untuk menciptakan pola perilaku yang baru pada individu, kelompok, dan masyarakat sebagai suatu keseluruhan terhadap lingkungan (Karim, 2018)

Pendidikan lingkungan hidup memiliki 6 tujuan sebagaimana telah tertuang dalam Resolusi Belgrade Internasional 1975, yaitu agar setiap individu dan kelompok sosial memiliki:

- 1) Kesadaran (*awareness*) dan rasa peka terhadap konservasi secara keseluruhan, termasuk di dalamnya adalah masalah-masalah yang berkaitan dengan konservasi
- 2) Pengetahuan (*knowledge*) dan pemahaman terhadap konservasi dan permasalahan yang berkaitan dengannya, juga manusia yang memiliki tanggung jawab dan peran penting di dalamnya
- 3) Sikap (*attitude*) meliputi nilai-nilai sosial, memiliki kepedulian yang kuat terhadap konservasi, memiliki motivasi untuk ikut serta berperan secara aktif dalam melindungi, mengawetkan, dan memanfaatkan SDA
- 4) Keterampilan (*skill*) pemecahan masalah yang ada di kawasan konservasi atau yang berkaitan dengan konservasi
- 5) Kemampuan mengevaluasi (*evaluation ability*) persyaratan-persyaratan konservasi dan program pendidikan konservasi dari segi ekonomi, ekologi, pendidikan, dan estetika
- 6) Peran serta (*participation*) dengan mengembangkan rasa tanggung jawab dan kepentingan tentang masalah konservasi sehingga dapat mengambil tindakan yang sesuai untuk pemecahannya (Muntasib et al., n.d.)

Tujuan lain dari pendidikan lingkungan hidup sebagaimana tertuang dalam Kebijakan KLH adalah untuk mendorong dan memberikan

kesempatan kepada masyarakat memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap yang pada akhirnya dapat menumbuhkan kepedulian, komitmen untuk melindungi, memperbaiki serta memanfaatkan lingkungan hidup secara bijaksana, turut menciptakan pola perilaku baru yang bersahabat dengan lingkungan hidup, mengembangkan etika lingkungan hidup dan memperbaiki kualitas hidup(Karim, 2018).

d. Manfaat Pendidikan Lingkungan Hidup

- 1) Meningkatkan keberhasilan dalam menciptakan lingkungan yang baik
- 2) Memberikan wawasan berpikir yang luas
- 3) Memberikan kemampuan dalam mengatasi masalah sehari-hari
- 4) Memberikan motivasi kepada siswa untuk meningkatkan kemampuannya
- 5) Memberi kemampuan untuk dapat mengatasi masalah pribadi
- 6) Meningkatkan rasa toleransi, kebersamaan, dan menghargai orang lain
- 7) Meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri dan orang lain (Rachman, n.d.)

e. Ruang Lingkup Pendidikan Lingkungan Hidup

- 1) Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) melalui jalur formal, nonformal, dan informal dilaksanakan oleh seluruh stakeholder
- 2) Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) diarahkan kepada beberapa hal yang meliputi aspek:
 - a) Kelembagaan

- b) Sumber Daya Manusia (SDM) yang terkait dalam pelaku/pelaksana maupun objek PLH
- c) Sarana dan Prasarana
- d) Pendanaan
- e) Materi
- f) Komunikasi dan Informasi
- g) Peran serta masyarakat
- h) Metode pelaksanaan (Sudjoko, 2014)

f. Bentuk Pelaksanaan Pendidikan Lingkungan Hidup

Pelaksanaan pendidikan lingkungan hidup dapat dibagi menjadi empat bentuk, yaitu:

1) Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) Formal

Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) Formal adalah kegiatan pendidikan lingkungan hidup yang dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang mulai dari jenjang pendidikan dasar, menengah, dan tinggi melalui pendekatan kurikulum tersendiri atau terpadu.

2) Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) Nonformal

Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) nonformal adalah kegiatan pendidikan lingkungan hidup yang dilakukan secara terstruktur dan berjenjang di luar sekolah seperti pelatihan-pelatihan, ISO 14000, AMDAL, dsb.

3) Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) Informal

Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) Informal adalah kegiatan pendidikan lingkungan hidup yang dilaksanakan di luar sekolah secara tidak terstruktur dan berjenjang.

4) Kelembagaan Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH)

Kelembagaan Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) adalah semua lapisan masyarakat seperti pelaksana, pelaku, dan penyelenggara PLH di jalur informal, nonformal, dan formal (Sudjoko, 2014)

Pelaksanaan atau implementasi pendidikan lingkungan hidup di sekolah dasar menurut UNESCO dapat dilakukan dengan cara-cara sebagai berikut:

1. Mengajak siswa untuk melihat langsung contoh lingkungan sehat dan tercemar
2. Mengajak siswa untuk belajar di luar kelas, misalnya di taman sekolah jika menyajikan materi yang berkaitan dengan lingkungan
3. Mengadakan seminar atau pelatihan tentang lingkungan dengan menghadirkan narasumber yang kompeten di bidang lingkungan (Prasetyo & MS, 2012)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan tentang perencanaan, pelaksanaan, faktor penghambat, dan implikasi dari pelaksanaan kokurikuler pendidikan lingkungan GARUDA di SDN Sumpersari 2 Malang. Untuk memenuhi tujuan penelitian ini, peneliti perlu turun ke lapangan untuk mengumpulkan dan mengidentifikasi data terkait dengan kokurikuler pendidikan lingkungan GARUDA di SDN Sumpersari 2 Malang. Oleh karena itu, peneliti dalam hal ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif didefinisikan oleh Banister et. Al. sebagai metode untuk menangkap dan memberikan gambaran tentang suatu fenomena, mengeksplorasi fenomena tersebut, dan memberikan penjelasan tentang fenomena yang diteliti (Herdiansyah, 2010). Selain itu, penelitian kualitatif juga bertujuan untuk memahami pengalaman seseorang atau kelompok secara mendalam (Wahyuni, 2012).

Jenis penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus adalah penelitian yang dilakukan terhadap suatu sistem seperti suatu peristiwa, kegiatan, program, atau sekelompok individu yang terikat oleh suatu waktu, tempat, dan keadaan tertentu (Sukmadinata, 2016).

B. Setting Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SDN Sumbersari 2 Malang. Alasan peneliti melakukan penelitian di SDN Sumbersari 2 Malang adalah adanya program kokurikuler pendidikan lingkungan hidup di sekolah tersebut yang berperan dalam menjadikan SDN Sumbersari 2 Malang sebagai salah satu dari sekolah adiwiyata di Malang.

C. Unit Analisis

Definisi dari unit analisis penelitian adalah satuan yang diperhitungkan sebagai subjek atau sasaran penelitian. Maksud dari sasaran penelitian di sini adalah fokus yang akan diteliti dalam penelitian. Unit analisis juga dapat didefinisikan sebagai satuan tertentu yang dapat dijadikan sebagai subjek penelitian. Unit analisis penelitian dapat berupa benda, kelompok, individu, waktu, dan wilayah tertentu sesuai dengan fokus penelitian yang dilakukan. Unit analisis penelitian ditentukan untuk menjaga validitas dan reliabilitas penelitian.

Berdasarkan definisi yang telah dipaparkan di atas, maka unit analisis dalam penelitian ini adalah para informan yang berkaitan dengan kegiatan kokurikuler “GARUDA” di SDN Sumbersari 2 Malang mulai dari waka kurikulum, guru pembina kokurikuler, dan siswa kelas 3 sampai dengan kelas 5. Selain untuk menjaga validitas dan reliabilitas penelitian, Penetapan unit analisis dilakukan agar tidak melebar pada permasalahan yang jauh dari fokus penelitian yang telah ditentukan.

D. Sumber Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui:

1. Wawancara dengan guru pembina kokurikuler pendidikan lingkungan hidup SDN Sumpersari 2 Malang
2. Wawancara dengan waka kurikulum SDN Sumpersari 2 Malang
3. Wawancara dengan siswa kelas 4-5 SDN Sumpersari 2 Malang
4. Observasi mengenai implementasi pendidikan lingkungan hidup melalui kokurikuler “GARUDA” di SDN Sumpersari 2 Malang

Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui hasil dokumentasi kegiatan kokurikuler pendidikan lingkungan hidup dan dokumen-dokumen yang menunjang pelaksanaan kegiatan kokurikuler pendidikan lingkungan hidup di SDN Sumpersari 2 Malang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti dalam memperoleh berbagai data yang telah disebutkan di atas membutuhkan teknik seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun penjabarannya adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah teknik penggalan data yang dilakukan melalui percakapan antara dua pihak atau lebih dengan maksud tertentu.

Pihak yang melakukan wawancara disebut sebagai pewawancara atau *interviewer* sedangkan pihak yang diwawancarai disebut sebagai narasumber atau *interviewee* (Nugrahani, 2014).

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tentang perencanaan, pelaksanaan, faktor penghambat dari kegiatan kokurikuler pendidikan lingkungan hidup di SDN Sumbersari 2 Malang. Oleh karena itu, diperlukan narasumber-narasumber untuk memperoleh data mengenai hal-hal tersebut. Narasumber dalam penelitian ini adalah:

- a. Waka Kurikulum SDN Sumbersari 2 Malang
- b. Guru pembina kokurikuler pendidikan lingkungan hidup SDN Sumbersari 2 Malang
- c. Siswa kelas 4-5 SDN Sumbersari 2 Malang

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi-terstruktur. Pelaksanaan wawancara semi terstruktur sebagaimana dijelaskan oleh Sugiono lebih independen daripada wawancara terstruktur. Hal tersebut dikarenakan jawaban dalam wawancara semi terstruktur tidak dibatasi sehingga subjek dapat memberikan jawaban apapun dengan bebas asalkan tidak keluar dari topik. Oleh karena itu, perlu adanya pedoman wawancara sebagai kontrol dalam alur pembicaraan (Sugiyono, 2016).

2. Observasi

Definisi observasi menurut Usman dan Purnomo adalah kegiatan mengamati dan mencatat berbagai gejala yang diamati secara

sistematis (Ahyar, 2020). Observasi memiliki beberapa manfaat sebagaimana dijelaskan oleh Patton, yaitu:

- a. Peneliti mampu memahami konteks data dalam situasi sosial secara keseluruhan, sehingga peneliti mendapatkan pandangan yang holistik
- b. Peneliti mendapatkan pengalaman langsung. Pengalaman langsung ini memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif yang memungkinkan penemuan (*discovery*)
- c. Hal-hal yang tidak diamati oleh orang lain karena dianggap biasa dan tidak terungkap dalam wawancara, terutama orang-orang yang berada dalam lingkungan tersebut dapat dilihat oleh peneliti melalui observasi.
- d. Hal-hal yang tidak diungkapkan oleh responden dalam wawancara karena bersifat sensitif dapat ditemukan oleh peneliti melalui observasi
- e. Hal-hal di luar persepsi responden dapat ditemukan oleh peneliti, sehingga peneliti mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif
- f. Peneliti tidak hanya mengumpulkan data yang kaya melalui kegiatan observasi, tetapi juga mendapatkan kesan pribadi dan merasakan suasana situasi sosial yang diteliti (Sugiyono, 2016)

Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data primer berupa catatan lapangan selama melaksanakan penelitian. Observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini berkaitan dengan implementasi pendidikan lingkungan hidup melalui kokurikuler “GARUDA” di SDN Sumbersari 2 Malang.

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non-partisipan. Peneliti dalam observasi non-partisipan tidak terlibat dalam kegiatan yang diamati dan hanya sebagai pengamat independen (Sugiyono, 2016).

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara mencari data dari transkrip, surat kabar, catatan, buku, dan lain sebagainya (Siyoto & Sodikin, 2015). Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data sekunder seperti dokumentasi kegiatan kokurikuler pendidikan lingkungan hidup di SDN Sumbersari 2 Malang.

F. Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah pengambilan data. Analisis data adalah hal yang sangat penting dalam penelitian karena dapat menyelesaikan permasalahan yang diteliti. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis interaktif dari Miles & Huberman. Analisis interaktif memiliki tiga tahapan, yaitu:

1. Reduksi Data

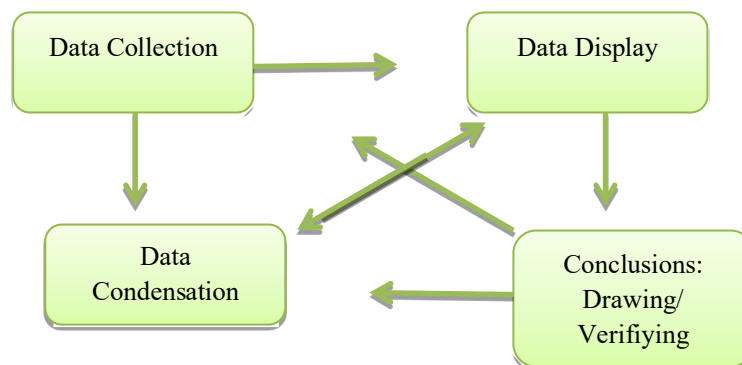
Reduksi data yaitu kegiatan memilih atau menyeleksi, memusatkan perhatian atau pemfokusan, menyederhanakan dan mengabstraksikan segala informasi yang mendukung penelitian. Proses reduksi dilakukan sepanjang berlangsungnya penelitian dengan membuat catatan ringkas dari data yang didapatkan selama penelitian.

2. Penyajian data

Penyajian data merupakan kumpulan informasi yang memungkinkan peneliti menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Penyajian data dalam penelitian kualitatif umumnya berupa narasi yang dilengkapi dengan grafik, bagan, gambar, skema, tabel, dan lain-lain sehingga data yang disajikan untuk penyusunan analisis tampak lebih jelas dan lebih rinci.

3. Penarikan Simpulan atau Verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan menginterpretasikan hasil analisis data. Kesimpulan ditarik secara singkat, jelas dan lugas sehingga mudah dipahami (Nugrahani, 2014)



Gambar 3.1 Skema Analisis Data

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian kualitatif dibagi menjadi empat, yaitu *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (objektivitas). Penjelasan dari keempat hal tersebut adalah sebagai berikut:

1. *Credibility* (Validitas Internal)

Uji kredibilitas data kualitatif dapat dilakukan dengan beberapa cara. Cara yang dapat dilakukan untuk menguji kredibilitas adalah:

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dilakukan untuk mempererat hubungan antara peneliti dengan narasumber atau informan sehingga terbentuk *rapport* yang kuat di antara keduanya. Jika *rapport* telah terbentuk, maka kewajaran dalam penelitian akan terjadi dan kehadiran peneliti tidak dianggap mengganggu perilaku yang dipelajari.

b. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan artinya adalah melakukan pengamatan dengan lebih cermat dan berkesinambungan sehingga urutan peristiwa dapat direkam secara pasti dan sistematis. Cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan membaca referensi baik hasil penelitian, buku, atau dokumentasi lainnya yang berkaitan dengan temuan yang diteliti sehingga wawasan peneliti menjadi semakin luas dan tajam dan dapat digunakan untuk memeriksa apakah hasil temuannya benar (dapat dipercaya) atau tidak.

c. Triangulasi

Pengujian kredibilitas data kualitatif melalui triangulasi dibagi menjadi tiga:

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dapat dilakukan dengan cara mengecek data dari berbagai sumber, misalnya seperti mengumpulkan dan

menguji data yang diperoleh dari guru, siswa, dan orang tua (wali).

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dapat dilakukan dengan cara mengecek data dari sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, misalnya data hasil wawancara diperiksa dengan observasi dan dokumentasi. Jika ketiga teknik tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti perlu melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data yang relevan atau dengan sumber data lain untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

3) Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dapat dilakukan dengan cara mengecek melalui wawancara, observasi, dan teknik lainnya pada waktu atau situasi yang berbeda. Jika hasil pengujian menghasilkan data yang berbeda, maka triangulasi waktu dilakukan berulang-ulang sehingga ditemukan kepastian data.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber untuk membandingkan data wawancara dari guru Pembina kokurikuler dan waka kurikulum SDN Sumbersari 2 Malang serta triangulasi teknik yaitu dengan membandingkan data hasil wawancara dengan observasi.

2. *Transferability*

Transferability dalam penelitian kualitatif adalah uji validitas eksternal.

Validitas eksternal menunjukkan apakah hasil penelitian dapat diterapkan

ke populasi di mana sampel tersebut diambil. Nilai transfer di sini berkaitan dengan apakah hasil penelitian dapat digunakan atau diterapkan dalam situasi lain atau tidak.

Oleh karena itu, agar orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga mampu menerapkan hasil penelitian pada situasi lain, maka peneliti harus membuat laporannya dengan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya hingga pada akhirnya pembaca dapat mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain.

3. *Dependability*

Dependability dalam penelitian kualitatif disebut sebagai reliabilitas. Uji dependabilitas atau reliabilitas dapat dilakukan dengan cara mengaudit keseluruhan proses penelitian. Peneliti harus dapat menunjukkan bagaimana ia menentukan fokus penelitian, memasuki lapangan atau lokasi penelitian, menentukan sumber data, menganalisis data, menguji keabsahan data, hingga membuat kesimpulan. Jika peneliti tidak dapat menunjukkan jejak aktivitasnya selama di lapangan, maka penelitiannya dapat diragukan dependabilitasnya.

4. *Confirmability*

Konfirmabilitas dalam penelitian kualitatif disebut dengan uji objektivitas penelitian. Penelitian dianggap objektif jika hasil penelitian tersebut disepakati oleh banyak orang. Uji konfirmabilitas artinya hasil penelitian berkaitan dengan proses penelitian. Jika hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut dianggap telah memenuhi standar konfirmabilitas. Jangan

sampai dalam sebuah penelitian ada hasil tetapi tidak ada prosesnya
(Sugiyono, 2016).

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran umum Latar Penelitian

1. Identitas Sekolah

SDN Sumbersari II terletak di daerah perkotaan, yaitu Kelurahan Sumbersari, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang. Jarak antara sekolah dengan pusat kecamatan adalah 6 km. Sedangkan jarak sekolah dengan pusat kota adalah 9 km.

SDN Sumbersari 2 Malang didirikan pada tahun 1974 di atas tanah seluas 1228 m² yang berasal dari waqaf masyarakat sekitar. Bangunan SDN Sumbersari 2 Malang sendiri dibangun oleh Pemerintah Kota Malang dengan luas bangunan 405 m². Gedung tersebut digunakan untuk sekolah dan diberi nama SDN Sumbersari 3 pada awalnya.

Pada tahun 2005, SDN Sumbersari 3 diubah namanya menjadi SDN sumbersari 2. Hal ini dikarenakan SDN Sumbersari 1 dan SDN Sumbersari 2 di regroup menjadi SDN Sumbersari 1, sedangkan SDN Sumbersari 3 menjadi SDN Sumbersari 2.

Tabel 4.1 Identitas SDN Sumbersari 2 Malang

Nama Sekolah	:	SDN SUMBERSARI 2 (Inklusi)
Akreditasi	:	Terakreditasi B
NSS	:	101056104075
Propinsi	:	Jawa Timur

Otonomi Daerah	:	Kota Malang
Kecamatan	:	Lowokwaru
Kelurahan	:	Sumbersari
Jalan	:	Bendungan Sutami I No. 24
Kode Pos	:	65145
Telepon	:	(0341) 574944
e-mail	:	sdn_sumbersari2mlg@yahoo.com
Instagram	:	sdn_sumbersari2_malang
Daerah	:	Perkotaan
Status Sekolah	:	Negeri
Kelompok Sekolah	:	SD Imbas
Tahun Berdiri	:	1974
Kegiatan KBM	:	Pagi
Jumlah Gugus Pramuka	:	2 Gugus
Jarak ke Pusat Kecamatan	:	2 Km
Jarak ke Pusat Kota	:	3 Km

B. Paparan Data

1. Perencanaan Kegiatan Kokurikuler Pendidikan Lingkungan Hidup

“GARUDA” di SDN Summersari 2 Malang

Perencanaan merupakan suatu komponen yang paling penting sebelum melaksanakan kegiatan. Tanpa perencanaan suatu kegiatan tidak akan berjalan dengan lancar karena dengan adanya perencanaan suatu kegiatan tidak akan kehilangan arah untuk mencapai tujuan. Kegiatan

Kokurikuler Pendidikan Lingkungan Hidup “GARUDA” di SDN Sumber Sari 2 Malang tak luput dari adanya perencanaan. Hal tersebut tentunya agar tujuan dari kegiatan “GARUDA” dapat tercapai secara maksimal.

Perencanaan Kegiatan Kokurikuler “GARUDA” SDN Sumber Sari 2 Malang sebagaimana telah dijelaskan oleh Bapak Arul Fery dalam wawancara dengan peneliti pada tanggal 15 Maret 2022:

“Ada file program GARUDA selama satu tahun, program-program itu dirancang bersama-sama dengan guru atau tim pokja yang nantinya didiskusikan bersama kepala sekolah. Nanti kita bilang ke kepala sekolah, bu kita mau melakukan ini, boleh atau tidak, cocok atau tidak waktunya, dan lain-lainnya, itu nanti kita diberi pertimbangan. Kalau pas ya kita kemudian jalan, kalau tunda ya tunda, kalau nggak yang dibatalkan” (Wicaksono, 2022)

Dari pernyataan di atas, dapat kita ketahui bahwa perencanaan kegiatan kokurikuler GARUDA di SDN Sumber Sari 2 Malang berupa file program kegiatan GARUDA dalam satu tahun (program tahunan) yang dirancang oleh bersama-sama dengan guru atau tim pokja dan kemudian didiskusikan dengan kepala sekolah terkait dengan apakah program-program yang telah dirancang tersebut dapat dijalankan atau tidak. Hal tersebut diperkuat dengan pendapat dari Bapak Pandu selaku waka kurikulum SDN Sumber Sari 2 Malang:

“Iya mas, jadi guru-guru itu merancang kegiatan atau program, lalu program-program itu disusun dalam satu file, kemudian didiskusikan dulu dengan kepala sekolah sebelum dijalankan, karena kan juga nanti hubungannya itu dengan sosialisasi informasinya, kan kepala sekolah punya grup dengan komite dan paguyuban wali murid, dan itu supaya kita dapat dukungan dari komite maupun paguyuban. Kalau informasinya itu kurang jelas didapatkan dari putra putrinya itu bisa menggunakan saluran itu untuk bertanya dan itu juga sudah

dikoordinasikan dengan kepala sekolah, jadi informasinya satu versi” (Seto, 2022)

Berdasarkan wawancara dari informan kedua, dapat kita ketahui bahwa perencanaan kegiatan kokurikuler GARUDA tidak hanya sampai pada pembuatan program-program saja, tetapi juga memerlukan koordinasi dengan kepala sekolah dengan tujuan agar ketika disampaikan kepada paguyuban dan komite wali murid kegiatan tersebut mendapatkan dukungan dalam pelaksanaannya, juga agar informasi terkait dengan kegiatan yang akan dilakukan tersebut tidak berbeda antara satu dengan lainnya. Tentunya adanya dukungan dari paguyuban dan komite wali murid tersebut dapat membuat program-program yang telah direncanakan berjalan dengan baik dan tujuan dari program-program tersebut dapat tercapai dengan baik pula.

Perencanaan kegiatan kokurikuler garuda tersebut tentunya tidak hanya dirancang secara asal-asalan, tetapi berorientasi kepada tujuan. Dari hasil wawancara peneliti dengan Bapak Arul Fery mengenai tujuan dari perencanaan kegiatan kokurikuler garuda, beliau menjelaskan:

“Namanya kan GARUDA ya, singkatan dari Green, Active, Ready, Unique, and Diligent Agent. Tujuannya agar anak-anak ini gimana supaya bisa menjadi agen yang aktif, yang siap menjaga lingkungan. Dari situ kita coba rancang kegiatan yang sekiranya anak-anak itu senang gitu melakukannya, tetapi itu tetap dalam ranah pembelajaran. Soalnya anak-anak kalau Cuma belajar di dalam kelas doang kan cuma dikasih teori, tapi prakteknya jarang. Nah di garuda ini kita coba rancang kegiatan agar anak-anak ini bisa mendalami yang telah dipelajari di kelas tadi itu” (Wicaksono, 2022)

Peneliti juga mewawancarai bapak pandu terkait dengan tujuan kegiatan kokurikuler untuk memperkuat penjelasan dari bapak Arul Fery, berikut penjelasannya:

“Masalah lingkungan ini kan masalah yang serius ya, kita di sini membelajarkan tentang lingkungan hidup di kelas tapi anak-anak juga kadang nyantol kadang nggak, jadinya kurang berkesan. Kemudian kita rancang kegiatan yang sekiranya anak-anak bisa faham mengenai lingkungan hidup. Kalau di dalam kelas kan gitu-gitu aja, nah kita coba rancang kegiatan di luar kelas, biar anak-anak itu langsung terjun ke lapangan. Jadi anak-anak tau kondisi lingkungan kaya gimana. Itu untuk menunjang pelajaran di kelas tadi” (Seto, 2022)

Dari kedua penjelasan di atas, dapat kita ketahui bahwa tujuan dari adanya kegiatan kokurikuler GARUDA adalah agar siswa mampu mendalami materi yang telah diajarkan di kelas, yang mana kegiatan-kegiatan yang dirancang tersebut diharapkan dapat memberikan kesan kepada siswa.

Agar dapat memahami dengan jelas mengenai tahapan perencanaan kegiatan kokurikuler GARUDA, maka peneliti sajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Gambar 4.1 Perencanaan Kokurikuler GARUDA

2. Pelaksanaan Kegiatan Kokurikuler Pendidikan Lingkungan Hidup

“GARUDA” di SDN Sumbersari 2 Malang

Suatu perencanaan kegiatan tidak akan berjalan tanpa adanya pelaksanaan. Pelaksanaan kegiatan kokurikuler GARUDA di SDN Sumbersari 2 Malang dimulai dengan adanya recruitment sekaligus pelantikan anggota GARUDA sebagaimana dijelaskan oleh Bapak Arul fery:

“Awalnya itu ada recruitment, itu termasuk pelantikan, nanti ditunjukkan dengan suratnya yaitu SK adiwiyata. Nah itu adalah bukti bahwa anaknya itu kemudian dipilih menjadi anggota GARUDA yang inti yang kemudian harus menjadi pelopor gitu mas, karena GARUDA ini kan diharapkan menjadi pelopor paling tidak untuk dirinya sendiri kemudian melebar ke kelasnya kemudian ke antar kelas” (Wicaksono, 2022)

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwasanya recruitment sekaligus pelantikan anggota GARUDA ditandai dengan adanya SK Adiwiyata. Mengenai pelaksanaan recruitment dan struktur keanggotaan

GARUDA dijelaskan oleh Bapak pandu untuk memperkuat pernyataan di atas adalah sebagai berikut:

“Di awal itu kan ada recruitment, jadi kayak pelantikan gitu, tapi kadang-kadang kita skip karena kita ambil praktisnya saja. Yang penting kita kemudian sosialisasikan bahwa kelas 4,5,6 itu GARUDA inti terus yang kelas 1,2,3 itu calon GARUDA. Semuanya terlibat, tapi yang bisa sampai aksi dan mewakili sekolah itu ya kelas 4,5” (Seto, 2022)

Berdasarkan pernyataan dari informan kedua dapat kita ketahui bahwa pelaksanaan recruitment dan pelantikan anggota GARUDA dilakukan melalui sosialisasi kepada para siswa di SDN Sumpalsari 2 Malang. Adapun struktur keanggotaan GARUDA dibagi menjadi dua, yaitu: (1) GARUDA Inti, yang terdiri dari siswa kelas 4,5, dan 6 (2) Calon GARUDA, yang terdiri dari siswa kelas 1,2, dan 3. Seluruh anggota GARUDA mulai dari kelas 1 sampai dengan kelas 6 terlibat dalam kegiatan, akan tetapi anggota GARUDA yang dapat melakukan aksi dan bisa sampai mewakili sekolah adalah siswa kelas 4 dan 5 saja.

Selanjutnya pelaksanaan kokurikuler GARUDA dilaksanakan melalui kegiatan-kegiatan yang bersifat di luar kelas, sebagaimana yang dijelaskan oleh bapak Pandu dalam wawancara dengan peneliti:

“Kalo pelaksanaan kegiatannya itu ya biasanya di luar kelas mas, biasanya pak fery yang mengkoordinir siswa dibantu kami para guru, itu kalo sebelum corona ya. Kalo sekarang kita coba cari alternatifnya ya, kalau bisa pake zoom ya pake zoom, tapi kan gak mungkin ngezoom terus, nanti akan kita coba yang langsung terjun ke lapangan gitu, tinggal nunggu waktu yang pas aja” (Seto, 2022)

Kemudian peneliti mewawancarai bapak Arul Fery mengenai penjelasan dari kegiatan-kegiatan kokurikuler GARUDA untuk

memperkuat pernyataan dari bapak Pandu. Kegiatan kokurikuler GARUDA dilakukan pada setiap hari peringatan lingkungan hidup melalui kegiatan-kegiatan seperti pemetaan lingkungan, kampanye-kampanye lingkungan hidup, dan 3R (Reduce, Reuse, Recycle). Hal tersebut sesuai dengan pernyataan bapak arul Fery dalam wawancara dengan peneliti pada 15 Maret 2022:

“Kegiatannya itu ya.. ada pemetaan lingkungan, kampanye pelestarian lingkungan hidup, sama daur ulang gitu yang bisa kita sebut 3R, reduce, reuse, recycle. Pemetaan sama kampanye itu kita lakukan pas waktu peringatan hari-hari lingkungan hidup atau deket-deket hari itu” (Wicaksono, 2022)

Pada waktu yang sama, peneliti diberi kesempatan oleh bapak Arul fery untuk melihat dokumentasi dari kegiatan GARUDA yang ada di komputer sekolah. Dalam kesempatan tersebut, bapak Arul fery sambil menunjuk beberapa foto menjelaskan satu persatu mengenai kegiatan kokurikuler GARUDA kepada peneliti:

“Dulu-dulu sih yang sebelum corona itu kita bersama siswa melakukan pemetaan lingkungan. Anak-anak itu dibagi kelompok kemudian mengamati di sekitar lingkungan ini itu masalahnya apa, lingkungan sekolah ya maksudnya, kita catat bersama-sama apa yang bagus, apa yang jelek, kemudian didiskusikan bersama-sama. Kalau masa pandemi kita nggak melakukan pemetaan lingkungan itu ya, walaupun pembelajarannya daring ya masa sih pemetaannya daring itu kan sulit sekali. Kalaupun bisa difasilitasi dengan teleconference ya untuk level anak SD itu kesulitan gitu” (Wicaksono, 2022)

Berkaitan dengan program kampanye lingkungan hidup, Bapak Arul Fery mengemukakan dalam wawancara dengan peneliti:

“Kalau kampanye lingkungan itu pada saat deket-deket dengan hari perayaan lingkungan hidup, biasanya kita bikin sesuatu ya. Atau setelah senam pagi di lapangan itu sambil nunggu keringatnya berkurang itu diisi dengan kampanye-kampanye pelestarian lingkungan hidup. Tapi saat daring ya alternatifnya Cuma bisa

dengan mengadakan temu garuda lewat zoom meeting” (Wicaksono, 2022)

Selain itu, terdapat juga kegiatan 3R (Reduce, Reuse, Recycle).

Dalam wawancara dengan peneliti, Bapak Arul Fery mengatakan:

“Kalau 3R yang seringnya itu kita gabungkan dengan sbdp, itu kegiatannya ya anak-anak bikin sesuatu gitu dari barang bekas dibantu sama guru-guru” (Wicaksono, 2022)

Dari pemaparan di atas, dapat diketahui bahwasanya kegiatan kokurikuler GARUDA tidak hanya recruitment saja, tetapi juga terdapat kegiatan-kegiatan lain seperti (1) Pemetaan lingkungan yang dilakukan dengan cara membagi kelompok siswa dan kemudian disebar ke beberapa titik di sekolah atau sekitar sekolah untuk meneliti masalah apa yang terdapat di daerah tersebut lalu dicatat dan didiskusikan bersama guru, (2) Kampanye lingkungan hidup yang dilakukan pada peringatan hari-hari lingkungan hidup dengan cara mengajak para siswa untuk ikut berperan dalam melestarikan lingkungan. Kegiatan ini selama masa pandemi dan PTMT dilakukan melalui teleconference, (3) Kegiatan 3R dengan mengolah sampah yang ada di sekolah atau sekitar sekolah.

Pada tanggal 23 Maret 2022, peneliti menemui bapak Arul fery yang sedang berada di kantor guru. Waktu itu bapak Arul fery sedang menjelaskan kepada para siswa tentang hari air dalam aplikasi zoom.

Bapak fery menjelaskan kepada peneliti:

“Ini lagi ngezoom bentar sama siswa mas tentang hari air, aslinya hari airnya kemarin tapi kok kemarin itu ada kegiatan di luar sekolah dan yang kelas 5 diminta ikut kegiatan itu, jadi ini sekarang yang kelas bawahnya kampanye pake zoom aja” (Wicaksono, 2022)

Peneliti dalam kesempatan itu dapat ikut serta melihat pelaksanaan kampanye yang dilaksanakan via zoom tersebut. Dalam kegiatan tersebut para siswa terlihat sangat semangat dan antusias dalam menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh bapak fery. Bapak fery juga menjelaskan kepada para siswa mengenai pentingnya menjaga kebersihan air, salah satunya dengan tidak membuang sampah ke sungai. Kegiatan ini diakhiri dengan penayangan video tentang akibat dari tidak menjaga keberadaan air di sekitar kita. Hal ini merupakan salah satu alternatif dari kegiatan kampanye lingkungan yaitu dilaksanakan lewat aplikasi zoom meeting.

Temuan ini sesuai dengan pernyataan dari bapak Arul fery mengenai pelaksanaan kampanye melalui zoom meeting:

“Kalau kampanye lingkungan itu pada saat deket-deket dengan hari perayaan lingkungan hidup, biasanya kita bikin sesuatu ya. Atau setelah senam pagi di lapangan itu sambil nunggu keringatnya berkurang itu diisi dengan kampanye-kampanye pelestarian lingkungan hidup. Tapi saat daring ya alternatifnya Cuma bisa dengan mengadakan temu garuda lewat zoom meeting” (Wicaksono, 2022)

Pelaksanaan kampanye lingkungan hidup dengan tema hari air ini dilakukan melalui zoom meeting dikarenakan di SDN Sumbersari 2 Malang masih menggunakan sistem pembelajaran hybrid learning, yang mana pada saat itu siswa yang mengikuti kegiatan zoom merupakan para siswa yang sedang belajar dari rumah.

Pada tanggal 22 April 2022, peneliti mendatangi SDN Sumbersari 2 Malang untuk melakukan observasi mengenai pelaksanaan kegiatan kokurikuler GARUDA. Pada kesempatan tersebut, peneliti mendapati ada beberapa siswa yang sedang mengamati beberapa lokasi yang ada di

sekolah tersebut seperti taman depan kelas, kamar mandi, area sekitar kantin sekolah, dll sambil mencatat sesuatu. Mengenai hal tersebut, peneliti kemudian menanyai bapak Arul fery, berikut adalah penjelasannya:

“Itu anak-anak lagi latihan pemetaan lingkungan mas, kita coba adakan lagi ya meski sebentar aja, soalnya ini kan dilakukan pas puasa-puasa gini biar gak capek, apalagi ini hari jum’at ya jadi kita laksanakan pagi hari biar nanti anak-anak yang cowok nggak terlambat sholat jum’atnya” (Wicaksono, 2022)

Dalam kegiatan tersebut para siswa terlihat sangat antusias mengamati titik lokasi yang sudah ditentukan sebelumnya. Hasil pengamatan tersebut dikumpulkan kepada bapak arul fery selaku koordinator kegiatan kokurikuler GARUDA. Bapak fery kemudian berdiskusi bersama dengan para siswa yang telah melakukan kegiatan pemetaan lingkungan untuk mencari solusi dari permasalahan yang mereka temui di titik lokasi yang diamati. Diskusi tersebut dilakukan di dalam ruang kelas 5.

Temuan peneliti tersebut sesuai dengan pernyataan dari bapak Arul Fery mengenai pelaksanaan kegiatan pemetaan lingkungan, yaitu:

“Anak-anak itu dibagi kelompok kemudian mengamati di sekitar lingkungan ini itu masalahnya apa, lingkungan sekolah ya maksudnya, kita catat bersama-sama apa yang bagus, apa yang jelek, kemudian didiskusikan bersama-sama.” (Wicaksono, 2022)

Selain itu, peneliti juga mendapati para siswa yang sedang membuat karya didampingi oleh guru kelas masing-masing. Peneliti bertanya mengenai hal tersebut kepada bapak fery, berikut penjelasannya:

“Nah.. kalau yang tadi itu kelas atas yang latihan pemetaan di luar kelas, ini yang kelas bawah kita adakan kegiatan membuat karya dari

barang bekas, kan masih dalam ranah 3R ya, cuman kalau ini cukup didampingi guru kelas saja” (Wicaksono, 2022)

Kegiatan membuat karya dilakukan di dalam kelas dan di luar kelas. Para siswa dalam kegiatan tersebut terlihat semangat mendaur ulang barang bekas tersebut menjadi suatu karya yang baru. Barang-barang tersebut dibawa oleh para siswa dari rumah masing-masing dan telah diberitahukan sebelumnya oleh guru kelas masing-masing. Walaupun waktunya hanya sebentar, tetapi para siswa dapat membuat karya sederhana yang cukup bagus dari barang-barang bekas tersebut.

Karya-karya yang dibuat oleh para siswa dari barang-barang bekas tersebut diantaranya adalah pigura foto, aksesoris kepala, dan kuda lumping. Karya pigura foto dibuat dari kertas karton bekas yang dibentuk terlebih dahulu kemudian digunting sesuai dengan pola, lalu selanjutnya diwarnai dan ditempel hingga berbentuk seperti pigura foto. Kemudian untuk aksesoris kepala dibuat dari kertas kardus bekas yang dibentuk melingkar lalu ditemplei kertas berwarna dan daun-daun bekas. Karya berupa kuda lumping juga dibuat dari kardus bekas, yaitu dengan cara membuat pola seperti kuda lumping pada kardus bekas tersebut kemudian digunting dan diberi warna. Proses pembuatan karya-karya ini tentunya tak lepas dari pengawasan dan bimbingan para guru termasuk guru pembimbing siswa berkebutuhan khusus (guru shadow).

Temuan peneliti ini sesuai dengan pernyataan bapak fery, berikut penjelasannya:

“Kalau 3R yang seringnya itu kita gabungkan dengan sbdp, itu kegiatannya ya anak-anak bikin sesuatu gitu dari barang bekas dibantu sama guru-guru” (Wicaksono, 2022)

3. Faktor Penghambat Pelaksanaan Kokurikuler GARUDA di SDN

Sumbersari 2 Malang

Dalam pelaksanaan suatu program tentunya terdapat faktor-faktor yang dapat menghambat terlaksananya program tersebut. Faktor-faktor penghambat inilah yang kemudian dapat menjadikan program yang telah direncanakan tidak dapat dijalankan secara maksimal sehingga tujuan yang telah ditetapkan tidak dapat terpenuhi dengan baik.

Pelaksanaan program GARUDA di SDN Summersari 2 memiliki beberapa kendala atau faktor-faktor penghambat sebagaimana telah dijelaskan oleh Bapak Arul Fery dalam wawancara dengan peneliti:

“Kalau faktor penghambatnya itu sih, satu, waktunya ya. Kita kesulitan mencari waktu buat melaksanakan kegiatan-kegiatan ini, karena latihannya itu nambah waktunya jam sekolah, apalagi di masa-masa seperti ini, jadi ya nggak diizinkan sama orang tuanya. Dulu kalau pemetaan luring dulu itu bisa sampai maghrib lo, karena ya kan kita sebelum corona ini kan full day school sampai jam 3. Jadi setelah sholat ashar kita mesti nambah untuk... ayo bikin sesuatu dulu, gitu. Tapi ya nggak setiap hari, bisa-bisa kena komplain sama wali murid. Jadi kita ambil satu waktu dalam satu minggu. Kalau sudah tercapai, lain waktu kita lakukan kegiatan lain.. Dulu program-program itu bisa jalan semuanya. Tapi pas corona kemarin ya apalagi awal-awal itu bener-bener nggak jalan kecuali kampanye lewat pengajaran itu” (Wicaksono, 2022)

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak Pandu untuk memperkuat pernyataan dari bapak Arul Fery. Berikut penjelasannya:

“Masalah kita saat ini masih pada perhatian anak-anak ini ya dengan model yang ganti-ganti seperti ini kita masih harus menata kembali. Membiasakan anak-anak untuk memiliki antusiasme dalam belajar. Ada yang semangat, ada yang biasa aja, ada yang tidak. Dulu kan, oh sudah luring, januari masih luring, kemudian kita di bulan maret sudah siap mau menyelenggarakan kegiatan yang meriah ya, pelestarian lingkungan hidup itu. Tapi kemudian februarinya daring, akhirnya kita cancel lagi. Kemudian maretnya luring lagi itu kan kita kaget. Jadinya, ah gonta ganti terus sedangkan di waktu yang sama

kita juga harus memperhatikan pendidikan anak-anak terutama pendidikan akademisnya. Bahkan saat ini untuk merancang kegiatan di luar pembelajaran itu, apalagi pelestarian lingkungan hidup itu kesulitan. Kita harap sih tahun depan jadwalnya bisa stabil ya, seratus persen luring, jadi setidaknya bisa dua bulan atau tiga bulan sekali kita adakan kegiatan” (Seto, 2022)

Melalui observasi yang dilakukan oleh peneliti, peneliti mendapati bahwa pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar (KBM) di SDN Sumpetersari 2 Malang selama masa pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) berlangsung mulai dari pukul 07.00 WIB sampai dengan pukul 11.00 WIB yang hanya terdiri dari pembelajaran intrakurikuler saja, dalam hal ini adalah pembelajaran tematik. Pelaksanaan kegiatan kokurikuler pada masa ini mengalami kesulitan dalam mencari waktu agar dapat dilaksanakan secara penuh karena kurangnya alokasi waktu pembelajaran pada masa pasca pandemi. Hal tersebut diperkuat dengan pendapat bapak Arul fery:

“Aslinya kita pengen, ingin sekali melakukan kegiatan itu ya, yang berkaitan dengan pelestarian lingkungan. Masalahnya kita guru-guru di sini juga punya tugas pokok yang tidak bisa ditinggal, ya ngajar tematik itu. Apalagi setelah pandemi, anak-anak belajar daring, terus masuk luring, nilainya anjlok. Aduh gimana ini. Akhirnya kita fokus dulu ke gimana anak-anak ini bisa naik gitu lah nilainya. Jadinya ya kegiatan GARUDA kadang-kadang kita kayak, kalau mau ngajak anak-anak untuk kampanye lingkungan, ayo ngezoom bentar aja, kadang juga diselipkan di pelajaran, jadinya nggak maksimal” (Wicaksono, 2022)

Selain itu, faktor penghambat lainnya adalah dari segi sarana.

Mengenai hal tersebut, Bapak Arul Fery menjelaskan:

“Kalau sarana, anda lihat sendiri lapangan kita cuma segini, yang bisa ditanami pohon segitu, untuk tempat pengolahan air limbah, pengolahan sampah kompos sederhana itu aja kita masih numpang-numpang jadi kesannya kurang rapi gitu” (Wicaksono, 2022)

Dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, SDN Sumbersari 2 Malang merupakan sekolah yang terletak di tengah-tengah pemukiman warga yang cukup padat. Hal inilah yang membuat SDN Sumbersari 2 Malang memiliki lahan yang kurang luas dan akses jalan yang cukup sulit untuk dijangkau. Temuan ini sesuai dengan pernyataan dari Bapak Pandu, berikut penjelasannya:

“Kita di SDN Sumbersari 2 Malang ini memang sarananya kurang mas, soalnya sekolah kita kan kecil, letaknya di antara perkampungan warga dan kost-kostan. Misalnya untuk lahan pengolahan sampah, kalau di sekolah lain mungkin ada tempatnya tersendiri. Tapi kalau di tempat kita nantinya akan mengambil space bermain anak-anak, jadinya ya lebih tidak ideal lagi bagi sekolah” (Seto, 2022)

C. Hasil Penelitian

Berikut ini hasil penelitian tentang implementasi kokurikuler pendidikan lingkungan hidup GARUDA di SDN Sumbersari 2 Malang, hasil penelitian yang disajikan peneliti ini merupakan kesimpulan dari paparan data penelitian yang telah dipaparkan pada poin B. Hasil penelitian tersebut diantaranya:

1. Perencanaan Kokurikuler Pendidikan Lingkungan Hidup GARUDA di SDN Sumbersari 2 Malang

Kegiatan kokurikuler pendidikan lingkungan hidup garuda di SDN Sumbersari 2 Malang dirancang dengan membuat program selama satu tahun. Program tersebut dibuat oleh pembina kokurikuler dan tim pokja yang kemudian didiskusikan kepada kepala sekolah terkait dengan apakah program tersebut bisa dilakukan atau tidak. Hal

tersebut agar informasi yang diberikan adalah satu versi yang sudah disepakati sehingga tidak menimbulkan miskonsepsi bagi peserta didik dan wali murid yang menerima informasi tersebut.

2. Pelaksanaan Kokurikuler Pendidikan Lingkungan Hidup GARUDA di SDN Sumpalsari 2 Malang

Pelaksanaan kegiatan kokurikuler GARUDA diawali dengan recruitment sekaligus pelantikan anggota garuda yang dilakukan dengan melakukan sosialisasi bahwa siswa kelas 4,5, dan 6 merupakan anggota garuda inti, sedangkan siswa kelas 1,2, dan 3 merupakan calon garuda. Selanjutnya pelaksanaan kokurikuler garuda dilakukan di luar kelas pada hari-hari peringatan lingkungan hidup melalui kegiatan-kegiatan seperti:

a. Pemetaan Lingkungan

Kegiatan ini dilakukan oleh seluruh siswa dibantu oleh guru dengan cara membagi siswa menjadi beberapa kelompok kemudian disebar ke beberapa titik di lingkungan sekolah untuk mengamati apa saja yang baik/buruk di tempat tersebut. Hasil pengamatan dicatat dan didiskusikan bersama-sama dengan guru untuk ditemukan solusinya.

b. Kampanye Lingkungan Hidup

Kegiatan ini dilakukan saat hari peringatan lingkungan hidup atau setelah senam pagi di lapangan sekolah dengan cara memberikan pemahaman kepada para siswa akan pentingnya menjaga

lingkungan. Kegiatan ini selama masa pembelajaran daring dilakukan melalui zoom meeting.

c. Kegiatan 3R

Kegiatan 3R dilakukan dengan cara membuat karya dari barang bekas dibantu para guru yang biasa dilakukan dalam pelajaran sbdp.

2. Faktor Penghambat Pelaksanaan Kokurikuler Pendidikan Lingkungan Hidup GARUDA di SDN Sumbersari 2 Malang

Dalam pelaksanaannya, kokurikuler pendidikan lingkungan hidup garuda memiliki beberapa kendala seperti:

- a. Kurangnya waktu yang dapat dialokasikan untuk kegiatan garuda selama masa peralihan pembelajaran daring menuju pembelajaran luring
- b. Sarana yang kurang memadai dan minimnya lahan sekolah sehingga siswa tidak dapat bergerak secara fleksibel

BAB V

PEMBAHASAN

A. Perencanaan Kokurikuler Pendidikan Lingkungan Hidup GARUDA di SDN Sumbersari 2 Malang

Perencanaan merupakan suatu komponen yang paling penting sebelum melaksanakan kegiatan. Tanpa perencanaan suatu kegiatan tidak akan berjalan dengan lancar karena dengan adanya perencanaan suatu kegiatan tidak akan kehilangan arah untuk mencapai tujuan.

Dalam pengertian yang sederhana, Enoch mendefinisikan perencanaan sebagai proses mempersiapkan hal-hal yang akan dikerjakan pada waktu yang akan datang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu (Enoch, 1995). Lebih lanjut dijelaskan oleh Hamalik bahwasanya perencanaan merupakan proses manajerial dalam menentukan apa yang akan dikerjakan dan bagaimana mengerjakannya, dan di dalamnya dirumuskan tujuan-tujuan yang hendak dicapai dan dikembangkan juga program kerja untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut (Hamalik, 1991).

Dalam kaitannya dengan pembelajaran, perencanaan merupakan hal yang sangat penting. Sebagaimana telah dijelaskan oleh Sanjaya, pembelajaran merupakan proses yang kompleks. Hal tersebut bermakna bahwa pembelajaran bukan hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran kepada siswa, tetapi pembelajaran adalah suatu proses pembentukan perilaku siswa. Siswa adalah pribadi yang unik dan sedang berkembang, bukan benda mati yang bisa diatur seenaknya saja. Mereka memiliki minat dan bakat yang

berbeda, juga gaya belajar yang berbeda-beda pula. Oleh karena itu proses pembelajaran adalah proses yang kompleks sehingga harus mempertimbangkan berbagai kemungkinan yang akan terjadi. Kemungkinan itulah yang selanjutnya memerlukan perencanaan yang matang oleh guru(Sanjaya, 2013).

Kegiatan kokurikuler di sekolah memerlukan adanya suatu perencanaan agar tujuan dari kegiatan kokurikuler tersebut dapat dicapai dengan baik. GARUDA sebagai kokurikuler pendidikan lingkungan hidup di SDN Sumbersari 2 Malang memiliki tujuan agar siswa dapat mendalami materi yang telah dipelajari di kelas dan menunjang pembelajaran intrakurikuler. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Burhan Nurgiyantoro yang mengatakan bahwa adanya kegiatan kokurikuler bertujuan untuk mendalami dan menghayati materi yang telah disampaikan di dalam kelas(Nurgiyantoro, 2006).

Dalam merencanakan kegiatan kokurikuler GARUDA pun para guru tidak mengambil keputusan secara sembarangan, akan tetapi didiskusikan terlebih dahulu antara guru pembina kokurikuler dengan tim pokja setelah itu disampaikan kepada kepala sekolah agar dapat diberi keputusan apakah program tersebut dapat dijalankan atau tidak. Hal ini sesuai dengan pendapat Terry yang dikutip oleh Majid bahwa pengambilan keputusan juga termasuk bagian dari perencanaan, oleh karena itu diperlukan adanya kemampuan untuk memvisualisasikan dan melihat ke depan untuk merumuskan pola tindakan di masa yang akan datang(Majid, 2006).

Segala hal yang hendak dilakukan haruslah direncanakan terlebih dahulu. Hal ini bahkan telah dijelaskan oleh Allah Subhanahu wa taala dalam Al-Qur'an surat Al-Hasyr ayat 18:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ
خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Ayat ini memberikan pesan kepada orang-orang yang beriman untuk memikirkan masa depan. Dalam dunia manajemen, pemikiran masa depan yang dituangkan dalam konsep yang jelas dan sistematis disebut dengan perencanaan atau planning (Qomar, 2007).

Sementara itu, Kemdikbud menjelaskan bahwa dalam merencanakan kegiatan kokurikuler, hal-hal yang perlu dilakukan adalah mengadakan rapat antara dewan guru untuk menentukan kegiatan kokurikuler apakah yang akan dilakukan. Selain itu, dilakukan juga penyusunan prosedur operasional standar, pembentukan tim monitoring dan evaluasi, dan menuangkannya ke dalam kurikulum (Kemdikbud, 2021).

Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa perencanaan kokurikuler pendidikan lingkungan hidup GARUDA di SDN Sumpersari 2 Malang sudah sesuai dengan teori kemdikbud yaitu *pertama*, sebelum menentukan kegiatan kokurikuler, maka harus dilaksanakan rapat terlebih

dahulu antara dewan guru. Hal ini untuk menentukan kegiatan kokurikuler apakah yang akan dilakukan. *Kedua*, menyusun SOP untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan kokurikuler. SOP (Standar Operasional Prosedur) adalah urutan langkah-langkah (atau pelaksanaan pekerjaan), di mana pekerjaan tersebut dilakukan, bagaimana melakukannya, dan siapa yang melakukannya (Edward, 2021). Semua hal tersebut sudah tertuang di dalam file perencanaan kegiatan GARUDA. Hal ini nantinya akan menjadi acuan untuk pelaksanaan kegiatan kokurikuler GARUDA. *Ketiga*, membentuk tim pokja sebagai tim monitoring dan evaluator kegiatan kokurikuler. Tim pokja dalam hal ini yang merupakan guru-guru di SDN Sumbersari 2 Malang selain membuat kegiatan kokurikuler juga menjadi tim monitoring dan evaluator kegiatan kokurikuler. Pelaksanaan monitoring dan evaluasi ini biasanya dilaksanakan di akhir semester untuk mengevaluasi pelaksanaan kegiatan kokurikuler selama satu tahun yang nantinya menjadi pertimbangan untuk pelaksanaan kegiatan kokurikuler di tahun berikutnya.

B. Pelaksanaan Kokurikuler Pendidikan Lingkungan Hidup GARUDA di SDN Sumbersari 2 Malang

Arti pelaksanaan dalam Kamus Besar bahasa Indonesia (KBBI) adalah proses, cara, perbuatan melaksanakan suatu rancangan, keputusan, dan sebagainya. Pelaksanaan didefinisikan oleh The Liang Gie sebagai usaha yang dilakukan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan. Pelaksanaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pelaksanaan kokurikuler pendidikan lingkungan hidup (Gie, 1997).

Pelaksanaan atau implementasi pendidikan lingkungan hidup di sekolah dasar menurut UNESCO dapat dilakukan dengan cara-cara sebagai berikut:

1. Mengajak siswa untuk melihat langsung contoh lingkungan sehat dan tercemar
2. Mengajak siswa untuk belajar di luar kelas, misalnya di taman sekolah jika menyajikan materi yang berkaitan dengan lingkungan
3. Mengadakan seminar atau pelatihan tentang lingkungan dengan menghadirkan narasumber yang kompeten di bidang lingkungan(Prasetyo & MS, 2012)

Sedangkan di SDN Sumbersari 2 Malang, kegiatan kokurikuler pendidikan lingkungan hidup GARUDA dilaksanakan melalui berbagai kegiatan seperti recruitment sekaligus pelantikan GARUDA, pemetaan lingkungan, kampanye lingkungan hidup, dan kegiatan 3R (Reduce, Reuse, Recycle). Berikut adalah penjelasan dari kegiatan kokurikuler pendidikan lingkungan GARUDA di SDN Sumbersari 2 Malang:

1. Recruitment dan pelantikan GARUDA

Kegiatan recruitment sekaligus pelantikan GARUDA dilakukan melalui sosialisasi kepada semua siswa SDN Sumbersari 2 Malang bahwa mereka semua adalah bagian dari GARUDA dengan rincian siswa kelas 4,5, dan 6 adalah GARUDA inti dan siswa kelas 1,2, dan 3 adalah calon Garuda.

2. Pemetaan Lingkungan

Pemetaan Lingkungan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seluruh siswa SDN Sumbersari 2 Malang bersama dengan para guru untuk

mengetahui masalah apakah yang terdapat di sekitar lingkungan SDN Sumbersari 2 Malang kemudian dicari solusinya. Kegiatan ini diawali dengan pembagian kelompok kemudian masing-masing kelompok disebar ke beberapa titik di sekolah untuk mencatat apa saja yang bermasalah dan apa saja yang masih bagus di titik tersebut. Bagian yang bermasalah tersebut kemudian dicarikan solusinya melalui diskusi antara siswa dengan guru. Kegiatan ini vakum selama masa pandemi karena dianggap tidak memungkinkan untuk dilakukan secara daring

3. Kampanye Lingkungan Hidup

Kampanye lingkungan hidup merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seluruh siswa SDN Sumbersari 2 Malang untuk memberikan pemahaman kepada para siswa mengenai pentingnya menjaga lingkungan hidup. Kegiatan ini biasanya dilakukan mendekati hari lingkungan hidup atau setelah kegiatan senam bersama di lapangan sekolah. Di masa pandemi/pembelajaran daring, kegiatan ini dilakukan melalui pengajaran lewat aplikasi zoom meeting

4. Kegiatan 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*)

Kegiatan 3R dilakukan dengan cara membuat karya dari barang bekas dibantu para guru yang biasa dilakukan dalam pelajaran sbdp.

Dari uraian di atas, terdapat kesamaan antara penjelasan UNESCO mengenai implementasi pendidikan lingkungan hidup di sekolah dasar dengan pelaksanaan kokurikuler pendidikan lingkungan hidup di SDN Sumbersari 2 Malang, yang dalam hal ini peneliti sajikan dalam bentuk tabel:

Tabel 5.1 Persamaan Kegiatan Kokurikuler GARUDA dengan Implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup menurut UNESCO

No.	Implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup menurut UNESCO	Pelaksanaan Kokurikuler Pendidikan Lingkungan Hidup GARUDA di SDN Sumbersari 2 Malang
1.	Mengajak siswa untuk melihat langsung contoh lingkungan sehat dan tercemar	<ul style="list-style-type: none"> - Adanya kegiatan pemetaan lingkungan dengan cara mencatat hal-hal apa saja yang baik dan bermasalah di lingkungan sekolah - Adanya kegiatan kampanye lingkungan hidup
2.	Mengajak siswa untuk belajar di luar kelas, misalnya di taman sekolah jika menyajikan materi yang berkaitan dengan lingkungan	
3.	Mengadakan seminar atau pelatihan tentang lingkungan dengan menghadirkan narasumber yang kompeten di bidang lingkungan	Adanya kegiatan 3R (<i>Reduce, Reuse, Recycle</i>)
4.	-	Recruitment dan pelantikan GARUDA

Adapun penjelasan dari tabel di atas adalah sebagai berikut:

1. Mengajak siswa untuk melihat langsung contoh lingkungan sehat dan tercemar

Belajar merupakan suatu proses yang kompleks yang dialami pada diri setiap manusia sepanjang hayatnya. Proses belajar dapat terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungan, baik lingkungan sosial maupun lingkungan alam sekitar. Kegiatan belajar akan optimal jika siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Sesuai dengan teori penemuan Bruner, siswa sebaiknya belajar melalui partisipasi secara aktif agar mereka memperoleh pengalaman dan menemukan sebuah prinsip (Dahar, 2011).

Salah satu kegiatan kokurikuler GARUDA adalah pemetaan lingkungan. Kegiatan pemetaan lingkungan ini tentunya dilaksanakan di luar kelas. Dengan melakukan kegiatan pemetaan lingkungan, siswa dapat mengamati masalah yang terjadi di lingkungan sekolah secara langsung dan menemukan solusi untuk memecahkan masalah tersebut.

2. Mengajak siswa untuk belajar di luar kelas, misalnya di taman sekolah jika menyajikan materi yang berkaitan dengan lingkungan

Proses pembelajaran bisa terjadi dimana saja, didalam atau pun di luar kelas, bahkan di luar sekolah. Proses pembelajaran yang dilakukan di luar kelas/sekolah memiliki arti yang sangat penting untuk perkembangan siswa, karena proses pembelajaran demikian dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa dan pengalaman langsung memungkinkan materi pelajaran akan semakin konkret dan nyata yang berarti proses pembelajaran akan lebih bermakna (Widiasworo, 2012).

Kegiatan kokurikuler GARUDA ada yang dilakukan di luar kelas, di antaranya adalah pemetaan lingkungan dan kampanye lingkungan hidup. Tentunya dalam kegiatan-kegiatan tersebut disajikan materi-materi yang berkaitan dengan tata cara menjaga lingkungan. Hal tersebut dilakukan untuk menanamkan karakter peduli lingkungan pada siswa. Dengan melakukan pembelajaran di luar kelas, maka penanaman karakter peduli lingkungan kepada para siswa akan lebih berkesan daripada hanya melakukan pembelajaran di dalam kelas.

3. Mengadakan seminar atau pelatihan tentang lingkungan dengan menghadirkan narasumber yang kompeten di bidang lingkungan

Upaya Pencegahan terjadinya masalah lingkungan di masa depan memerlukan upaya nyata yang harus dilakukan untuk meningkatkan kualitas lingkungan, salah satunya dengan menumbuhkan sikap peduli lingkungan melalui pendidikan lingkungan kepada anak-anak sejak usia dini (Adriansyah, 2016).

Salah satu cara mengimplementasikan pendidikan lingkungan kepada anak-anak adalah dengan memberikan pelatihan-pelatihan mengenai lingkungan hidup. Pemberian pelatihan lingkungan hidup kepada anak dapat dilakukan dengan metode ceramah, metode pengalaman langsung, dan metode diskusi. Pemilihan metode mempertimbangkan tujuan pembelajaran, situasi dan aspek pengajar sendiri (Muslich, 2015).

Salah satu kegiatan kokurikuler GARUDA yang berupa pelatihan adalah kegiatan 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*). Dalam kegiatan tersebut, siswa dilatih untuk mendaur ulang barang-barang bekas menjadi sebuah karya. Dalam hal ini guru menjadi pengajar sekaligus melatih siswa untuk melakukan kegiatan daur ulang tersebut.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwasanya terdapat kesamaan antara implementasi pendidikan lingkungan hidup menurut UNESCO dengan pelaksanaan kokurikuler Pendidikan Lingkungan Hidup GARUDA di SDN Sumbersari 2 Malang. Selain itu kegiatan kokurikuler GARUDA yang tidak termasuk dalam implementasi

pendidikan lingkungan hidup menurut UNESCO adalah open recruitment GARUDA.

Seluruh lembaga pendidikan sudah seharusnya memiliki tanggung jawab untuk mewujudkan kesadaran lingkungan terhadap peserta didik. Oleh karena itu diperlukan sebuah upaya melalui program terencana yang mampu mengimplementasikan perwujudannya di setiap institusi sekolah. Pendidikan sudah seharusnya dimanfaatkan sebagai sarana untuk pembentukan sikap yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan secara efektif. Pendidikan yang kurang memberikan informasi mengenai masalah lingkungan akan memberikan dampak terhadap kurangnya pengetahuan peserta didik yang dapat berakibat lahirnya sikap kurang peduli terhadap lingkungan. Proses pendidikan lingkungan yang intensif akan meningkatkan kualitas perilaku yang positif terhadap lingkungannya. Hal ini dikarenakan pendidikan mampu mewujudkan kesiapan mental peserta didik dan memiliki keinginan untuk melakukan hal yang bersifat positif terhadap objek tertentu, objek tertentu di sini adalah sikap dan atau perilaku yang positif terhadap lingkungan (Hasnidar, 2019).

C. Faktor Penghambat Pelaksanaan Kokurikuler Pendidikan Lingkungan Hidup GARUDA di SDN Sumpalsari 2 Malang

Dalam pelaksanaan suatu program, tentunya terdapat beberapa faktor yang dapat menghambat pelaksanaan program tersebut. Kegiatan Kokurikuler pendidikan lingkungan hidup GARUDA di SDN Sumpalsari 2 Malang memiliki dua kendala dalam pelaksanaannya. Dua faktor penghambat tersebut adalah:

1. Kurangnya waktu yang dapat dialokasikan untuk kegiatan garuda selama masa peralihan pembelajaran daring menuju pembelajaran luring

Alokasi waktu adalah perkiraan berapa lama atau berapa kali tatap muka antara pendidik dengan peserta didik saat proses pembelajaran. Dalam definisi lain alokasi waktu diartikan sebagai perkiraan berapa lama siswa harus menyelesaikan mata pelajaran yang telah ditentukan. Alokasi waktu merupakan salah satu komponen utama dalam strategi pembelajaran. Adanya alokasi waktu yang baik dapat menuntun pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran sehingga kegiatan pembelajaran lebih terarah (Jaya, 2019).

Selama masa pandemi Covid-19, pembelajaran di SDN Sumpersari 2 Malang dilaksanakan secara daring. Hal tersebut mengakibatkan program-program GARUDA tidak dapat dilakukan kecuali pelaksanaan pengajaran tentang lingkungan hidup lewat zoom sebagai alternatif dari kegiatan kampanye lingkungan hidup. Pada saat diberlangsungkannya PTMT (Pertemuan Tatap Muka Terbatas), siswa hanya belajar di sekolah dari jam 6 pagi sampai dengan jam 11 siang. Jika ingin melangsungkan kegiatan kokurikuler selama masa PTMT, hal tersebut dikhawatirkan akan mendapat komplain dari wali murid. Pembelajaran daring kemudian berlaku kembali pada bulan februari, akan tetapi berlangsung kembali secara luring pada bulan maret.

Ketidakstabilan kondisi inilah yang menjadikan para guru terutama guru pembina kokurikuler untuk menunda kegiatan lingkungan hidup yang sifatnya di luar kelas sampai kondisi benar-benar stabil

sehingga kegiatan kokurikuler dapat dilaksanakan sepenuhnya. Artinya kondisi yang tidak stabil ini mengakibatkan kurangnya waktu yang dapat dialokasikan untuk kegiatan kokurikuler, sehingga hal ini menjadi penghambat dalam pelaksanaan kegiatan kokurikuler.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Wibowo dengan tajuk “Problematika Guru SD dalam Pembelajaran IPS Jarak jauh di Masa Pandemi Covid-19”, hasilnya mengemukakan bahwa salah satu problem dalam pelaksanaan pembelajaran IPS adalah minimnya alokasi waktu yang mengakibatkan guru mengalami kesulitan dalam memberikan edukasi kepada siswa (Wibowo, 2020). Suryadi dalam bukunya juga berpendapat bahwa alokasi waktu yang dirasa minim baik oleh guru maupun siswa menjadi penghambat dalam pembelajaran (Suryadi, 2022). Dari hasil temuan peneliti, minimnya alokasi waktu adalah kendala bagi pelaksanaan kegiatan kokurikuler GARUDA di SDN Sumbersari 2 Malang. Hal ini membuktikan bahwa kurangnya alokasi waktu tidak hanya menjadi kendala pada pelaksanaan kegiatan intrakurikuler, tapi juga kokurikuler GARUDA di SDN Sumbersari 2 Malang.

2. Sarana yang kurang memadai dan minimnya lahan sekolah sehingga siswa tidak dapat bergerak secara fleksibel

Kelengkapan sarana dan prasarana yang lengkap tentunya akan menguntungkan penyelenggara pendidikan sebagaimana telah dikemukakan oleh Sanjaya, keuntungan-keuntungan tersebut adalah (a) Sarana dan prasarana yang lengkap dapat menumbuhkan gairah dan motivasi pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran, dan (b)

Sarana dan prasarana yang lengkap dapat memberikan berbagai pilihan pada warga belajar untuk melakukan proses belajar(Sanjaya, 2013).

Hasil temuan dari penelitian yang telah dilakukan oleh Sinaga menjelaskan bahwa sekolah yang mempunyai mutu yang baik dalam penyelenggaraan kegiatan belajarnya tidak hanya didukung oleh potensi belajar siswa dan kemampuan mengajar guru, tetapi juga didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai sehingga penggunaannya dapat menunjang kemudahan siswa dalam kegiatan belajarnya(Sinaga, 2020).

Akan tetapi, beberapa sarana di SDN Sumbersari 2 masih kurang memadai untuk dapat digunakan dalam kegiatan kokurikuler, terutama kokurikuler pendidikan lingkungan hidup. Jika ingin membuat tempat pengolahan air atau sampah sendiri yang lebih besar, maka akan mengurangi ruang gerak siswa di sekolah, mengingat lahan sekolah yang begitu minim dikarenakan posisi sekolah yang terletak di antara perkampungan warga. Hal ini tentunya menjadikan kurangnya sarana sebagai kendala bagi pelaksanaan kokurikuler GARUDA di SDN Sumbersari 2 Malang.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang dikeemukakan oleh Ahsan, bahwasanya salah satu faktor yang menyebabkan terkendalanya proses pembelajaran adalah kurangnya sarana dan prasarana (Ahsan dkk, 2019).

BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan data-data yang telah terkumpul dan analisis yang dilakukan oleh peneliti, maka penelitian berjudul Implementasi Kokurikuler Pendidikan Lingkungan Hidup GARUDA ini memiliki kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan Kegiatan Kokurikuler Pendidikan Lingkungan Hidup GARUDA di SDN Sumbersari 2 Malang

Perencanaan kegiatan kokurikuler GARUDA dilakukan dengan cara menyusun program-program yang dilakukan oleh guru pembina kokurikuler dan guru tim pokja. Kemudian program-program yang telah disusun tersebut didiskusikan kepada kepala sekolah untuk mendapat persetujuan dalam hal pelaksanaannya. Hal tersebut berkaitan dengan sosialisasi kepada para murid dan wali murid agar tidak ada ketumpangtindihan informasi sehingga menimbulkan kesalahpahaman. Selain itu, dalam perencanaan kegiatan kokurikuler GARUDA ini, program-program yang dicanangkan tersebut diupayakan agar siswa dapat mendalami materi yang telah diajarkan melalui kegiatan-kegiatan yang menyenangkan sehingga tidak memberatkan siswa.

2. Pelaksanaan Kegiatan Kokurikuler Pendidikan Lingkungan Hidup GARUDA di SDN Sumbersari 2 Malang

Kegiatan kokurikuler GARUDA dilaksanakan pada saat hari lingkungan hidup melalui kegiatan-kegiatan seperti (1) pemetaan lingkungan, (2)

kampanye lingkungan hidup, dan (3) kegiatan 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*).

3. Faktor Penghambat Pelaksanaan Kegiatan Kokurikuler Pendidikan Lingkungan Hidup GARUDA di SDN Sumbersari 2 Malang

Kegiatan kokurikuler GARUDA dalam pelaksanaannya mengalami berbagai hambatan atau kendala. Terdapat dua penghambat dalam pelaksanaan kegiatan kokurikuler GARUDA di SDN Sumbersari 2 Malang, yaitu (1) Kurangnya waktu yang dapat dialokasikan untuk kegiatan garuda selama masa peralihan pembelajaran daring menuju pembelajaran luring, dan (2) Sarana yang kurang memadai dan minimnya lahan sekolah sehingga siswa tidak dapat bergerak secara fleksibel

B. Saran

Berdasarkan pengkajian hasil penelitian di lapangan, maka penulis hendak memberikan saran yang diharapkan saran ini dapat memberikan manfaat baik bagi lembaga maupun bagi peneliti, yaitu:

1. Bagi pimpinan dan seluruh guru SDN Sumbersari 2 Malang untu mempertahankan serta selalu memiliki trobosan baru berkaitan dengan pembelajaran, terutama pendidikan lingkungan hidup melalui kegiatan kokurikuler. Diharapkan juga dapat mempertimbangkan dengan lebih baik mengenai alokasi waktu untuk pelaksanaan kegiatan kokuriluler serta menyediakan sarana dan fasilitas yang memadai untuk pelaksanaan kegiatan kokurikuler GARUDA yang lebih baik

2. Bagi siswa untuk selalu bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran terutama yang berkaitan dengan lingkungan hidup dan pelestariannya, sehingga mampu menerapkannya dalam kehidupan bermasyarakat kelak
3. Bagi peneliti lain diharapkan dapat menyempurnakan isi penelitian ini serta dapat mengembangkan lebih lanjut terkait dengan kegiatan kokurikuler di jenjang pendidikan dasar, terutama kokurikuler pendidikan lingkungan hidup

DAFTAR PUSTAKA

- Adriansyah, M. A., Sofia, L., & Rifayanti, R. (2016). Pengaruh pelatihan pendidikan lingkungan hidup terhadap sikap peduli anak akan kelestarian lingkungan. *Psikostudia: Jurnal Psikologi*, 5(2), 86-106.
- Ahmad Khoiri, M. P., Septian Peterianus, S. S. M. H., & Indonesia, M. S. (2021). *Pendidikan Kependudukan Dan Lingkungan Hidup*. Media Sains Indonesia.
- Ahyar, H. dkk. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Issue March). CV. Pustaka Ilmu.
- Basori, I. S., Setyawan, W. A., Oktavia, D., Parwati, H., & Arifin, S. (2021). *PROFESI KEPENDIDIKAN*. Ahlimedia Press.
- Chomaidi, & Salamah. (2018). *Pendidikan dan Pengajaran: Strategi Pembelajaran Sekolah*. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Enoch, J. (1995). *Dasar-Dasar Perencanaan pendidikan*. Bumi Aksara.
- Fauzi, A. (2021). *Valuasi Ekonomi dan Penilaian Kerusakan Sumber Daya Alam dan Lingkungan*. PT Penerbit IPB Press.
- Fitri, A. Z. (2012). *Pendidikan Karakter berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*. Ar-Ruzz Media.
- Gie, T. L. (1997). *Pengertian Kedudukan dan Perincian Ilmu Administrasi*. Karya Kencana.
- Hadi, R. F., & Anazifa, R. D. (2016). Pendidikan Lingkungan Nonformal sebagai Upaya Meningkatkan Sikap Peduli Lingkungan pada Siswa. *Prosiding Symbion (Symposium on Biology Education), Prodi Pendidikan Biologi, FKIP, Universitas Ahmad Dahlan, 27 Agustus 2016*, 647–658.
- Hamalik, O. (1991). *Perencanaan Dan Manajemen Pendidikan*. Mandar Maju.
- Herdiansyah, H. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Salemba Humanika.

- Ipin, A. (2017). Pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup Berorientasi 3R (Reuse, Reduce and Recycle) Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Sikap Peduli Lingkungan. *Bio Educatio*, 2(2), 1–11.
- Iswari, R. D., & Utomo, S. W. (2017). Evaluasi penerapan program adiwiyata untuk membentuk perilaku peduli lingkungan di kalangan siswa (Kasus: SMA Negeri 9 Tangerang Selatan dan MA Negeri 1 Serpong). *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 15(1), 35-41.
- Jaya, F. (2019). *Perencanaan Pembelajaran*.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) edisi elektronik. (2008) (diakses 10 Agustus 2022).
- Karim, H. A. (2018). *Manajemen Pendidikan Lingkungan Hidup Berbasis Partisipasi*. <http://repository.iainkudus.ac.id/2134/>
- Kemdikbud. (2021). *PENGUATAN PEMBELAJARAN MELALUI KOKURIKULER*.
- Kesuma, A. (2021). *Merawat Diri Merawat Bumi*. Pandiva Buku.
- Kominfo. (2018). *Sungai di Kota Malang tercemar limbah B3*. <http://kominfo.jatimprov.go.id/read/umum/sungai-di-kota-malang-tercemar-limbah-b3>
- Lickona, T. (2022). *Character matters (Persoalan karakter): Bagaimana membantu anak mengembangkan penilaian yang baik, integritas, dan kebajikan penting lainnya*. Bumi Aksara.
- Majid, A. (2006). *Perencanaan Pembelajaran*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Majid, A. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013 Kajian Teoritis Dan Praktis*. Interes Media.
- Majid, A., Wardan, A. S., & Andayani, D. (2011). *Pendidikan karakter perspektif Islam*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mardiana, R. (2017). *Analisis Pelaksanaan Tugas Badan Pengawasan Obat dan Makanan (BPOM) dalam Pengawasan Keamanan Pangan Industri Rumah*

Tangga di Pasar Modren Kota Pekanbaru. UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

- Mawardi, M., Supangkat, G., & Miftahulhaq, M. (2011). Akhlaq Lingkungan : Panduan Berperilaku Ramah Lingkungan. *Kementerian Lingkungan Hidup, 1*, 56.
- Mukono, H. J. (2020). *Analisis Kesehatan Lingkungan Akibat Pemanasan Global.* Airlangga University Press.
- Mumpuni, A. (2018). *Integrasi nilai karakter dalam buku pelajaran: Analisis konten buku teks kurikulum 2013.* Deepublish.
- Muntasib, E. K. S. H., Masy'ud, B., Rushayati, S. B., Meilani, R., & Rachmawati, E. (n.d.). *Buku ajar pendidikan konservasi (KSH252).* PT Penerbit IPB Press.
- Nugrahani, F. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa. 1*(1), 305.
- Nurdiyantoro, B. (2006). *Dasar Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah (Sebuah pengantar Teoretis dan Pelaksanaan).* BPFE-Yogyakarta.
- Nuzulia, S., Sukanto, S., & Purnomo, A. (2019). Implementasi program adiwiyata mandiri dalam menanamkan karakter peduli lingkungan. *SOSIO DIDAKTIKA: Social Science Education Journal, 6*(2), 155-164.
- PLH, T. M. (2014). *Pendidikan Lingkungan Hidup* (U. N. Semarang (ed.)).
- Pramastuti, A. D. (2016). *Implementasi Model Discovery Learning dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Kurikulum 2013 di Kelas VI B SD Negeri Jetis 1 Saptosari Gunung Kidul Tahun Pelajaran 2015/2016.* UIN Sunan Kalijaga Jogjakarta.
- Prasetyo, K., & MS, H. (2012). *Pendidikan Lingkungan Indonesia, Dasar Pedagogi dan Metodologi.* PT. Remaja Rosdakarya.
- Qomar, M. (2007). *Manajemen Pendidikan Islam.* Penerbit Erlangga
- Rachman, A. (n.d.). *Kebijakan dan Tantangan Pengembangan Pendidikan Lingkungan di Indonesia.* 1–25.

- Samani, M., & Hariyanto, M. S. (2011). Konsep dan model pendidikan karakter. *Bandung: Remaja Rosdakarya.*
- Sanjaya, W. (2013). *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran.* Kencana Prenada Media Group.
- Shilviana, K. F., & Hamami, T. (2020). *Pengembangan Kegiatan Kokurikuler dan Ekstrakurikuler.* 8, 159–177.
- Sinaga, M. A. (2020). *Pemanfaatan sarana dan Prasarana dalam meningkatkan kompetensi Siswa.*
- Siyoto, S., & Sodikin, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian.* Lterasi Media Publishing.
- Sudjoko, S. (2014). Perkembangan dan konsep dasar pendidikan Lingkungan Hidup. *Pendidikan Lingkungan Hidup,* 1–41.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* CV Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan.* PT. Remaja Rosdakarya.
- Sulistyo, A. (2018). Konsep Pendidikan Lingkungan Hidup Dalam Pandangan Islam. *Cahaya Pendidikan,* 4(1), 45–58.
- Sungai di Kota Malang tercemar Limbah B3 (<http://kominfo.jatimprov.go.id/read/umum/sungai-di-kota-malang-tercemar-limbah-b3>) diakses 20 Januari 2022
- Susilo, W. (2007). *Kesalahan Konsepsi Pengembangan Implementasi SMM ISO 9001.* Jose Eka Patra.
- Syafriyanto, E. (2015). Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Rekonstruksional Sosial. *Ai-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam,* 6(November), 14.

- Tamara, R. M. (2016). Peranan lingkungan sosial terhadap pembentukan sikap peduli lingkungan peserta didik di SMA Negeri Kabupaten Cianjur. *Jurnal Geografi Gea*, 16(1), 44-55.
- Thohir, M. (2015). Karakter Al-Asmaul Husna: menjadi Cermin Kecil Allah. *Lentera Hati*. Tangerang.
- Tim MKU PLH. 2014. *Pendidikan Lingkungan Hidup*. Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (<https://pusdiklat.perpusnas.go.id/regulasi/download/6>, diakses 22 Januari 2022)
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup ([https://jdih.esdm.go.id/storage/document/UU%2032%20Tahun%202009%20\(PPLH\).pdf](https://jdih.esdm.go.id/storage/document/UU%2032%20Tahun%202009%20(PPLH).pdf)) diakses 22 januari 2022
- Vindriyana, R. (2017). Upaya Sekolah dalam Membentuk Sikap Peduli Lingkungan Siswa Melalui Ekstrakurikuler KPLH di SMAN 2 Temanggung. *Hanata Widya*, 6(8), 28-38.
- Wahyuni, S. (2012). *Qualitative Research Method: Theory and Practice*. Salemba Empat.
- Widisworo, E. (2017) *Strategi & Metode Mengajar Siswa di Luar kelas*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Wibowo, D. R. (2020). Problematika Guru SD Dalam Pembelajaran IPS Jarak Jauh Di Masa Pandemi Covid-19. *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 7(2), 183–192.
- Widiawati, M., Barkah, R. F., & DS, Y. N. (2022). *Analisis Penerapan Pendidikan Lingkungan Hidup di Sekolah Dasar*. 6(1), 181–186.
- Wihardjo;, R. S. D., & Rahmayanti, H. (2016). Pendidikan Lingkungan Hidup. In *IPB Press* (Vol. 1, Issue 1).

Wiyani, N. A. (2013). *Membumikan Pendidikan Karakter di SD; Konsep, Praktik dan Strategi*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.

Lampiran 1

Transkrip Wawancara

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti berkaitan dengan:

1. Perencanaan Kokurikuler GARUDA di SDN Subersari 2 Malang
2. Pelaksanaan Kokurikuler GARUDA di SDN Sumbersari 2 Malang
3. Faktor Penghambat Pelaksanaan Kokurikuler GARUDA di SDN Sumbersari 2 Malang

Wawancara dilakukan bersama

1. Guru Pembina Kokurikuler GARUDA SDN Sumbersari 2 Malang
2. Waka Kurikulum SDN Sumbersari 2 Malang
3. Beberapa siswa dari kelas 4-5 SDN Sumbersari 2 Malang

TRANSKRIP WAWANCARA GURU PEMBINA KOKURIKULER
GARUDA

SDN SUMBERSARI 2 MALANG

Hari/Tanggal : 15-17 Maret 2022
Tempat : Kantor Guru
Nama Guru : Arul Fery Wicaksono, S.Pd
Tema : Perencanaan, Pelaksanaan, Faktor Penghambat
Pelaksanaan Kokurikuler GARUDA di SDN Sumbersari 2
Malang



- Peneliti : Bagaimana perencanaan dari kegiatan kokurikuler GARUDA?
- Pak Fery : Ada file program GARUDA selama satu tahun, program-program itu dirancang bersama-sama dengan guru atau tim pokja yang nantinya didiskusikan bersama kepala sekolah. Nanti kita bilang ke kepala sekolah, bu kita mau melakukan ini, boleh atau tidak, cocok atau tidak waktunya, dan lain-lainnya, itu nanti kita diberi pertimbangan. Kalau pas ya kita kemudian jalan, kalau tunda ya tunda, kalau nggak yang dibatalkan
- Peneliti : Apa tujuan dari kegiatan GARUDA ini?
- Pak Fery : Namanya kan GARUDA ya, singkatan dari Green, Active, Ready, Uniqe, and Diligent Agent. Tujuannya agar anak-anak ini gimana supaya bisa menjadi agen yang aktif, yang siap menjaga lingkungan. Dari situ kita coba rancang

kegiatan yang sekiranya anak-anak itu senang gitu melakukannya, tetapi itu tetap dalam ranah pembelajaran. Soalnya anak-anak kalau Cuma belajar di dalam kelas doang kan cuma dikasih teori, tapi prakteknya jarang. Nah di Garuda ini kita coba rancang kegiatan agar anak-anak ini bisa mendalami yang telah dipelajari di kelas tadi itu

- Peneliti : Bagaimana pelaksanaan dari kegiatan kokurikuler GARUDA?
- Pak Fery : Awalnya itu ada recruitment, itu termasuk pelantikan, nanti ditunjukkan dengan suratnya yaitu SK adiwiyata. Nah itu adalah bukti bahwa anaknya itu kemudian dipilih menjadi anggota GARUDA yang inti yang kemudian harus menjadi pelopor gitu mas, karena GARUDA ini kan diharapkan menjadi pelopor paling tidak untuk dirinya sendiri kemudian melebar ke kelasnya kemudian ke antar kelas
- Peneliti : Lalu untuk kegiatan lainnya dari GARUDA ini apa saja pak?
- Pak Fery : Kegiatannya itu ya.. ada pemetaan lingkungan, kampanye pelestarian lingkungan hidup, sama daur ulang gitu yang bisa kita sebut 3R, reduce, reuse, recycle. Pemetaan sama kampanye itu kita lakukan pas waktu peringatan hari-hari lingkungan hidup atau deket-deket hari itu
- Peneliti : Kalau boleh tahu untuk deskripsi dari masing-masing kegiatan ini seperti apa pak?
- Pak Fery : Dulu-dulu sih yang sebelum corona itu kita bersama siswa melakukan pemetaan lingkungan. Anak-anak itu dibagi kelompok kemudian mengamati di sekitar lingkungan ini itu masalahnya apa, lingkungan sekolah ya maksudnya, kita catat bersama-sama apa yang bagus, apa yang jelek, kemudian didiskusikan bersama-sama. Kalau masa pandemi kita nggak melakukan pemetaan lingkungan itu ya, walaupun pembelajarannya daring ya masa sih pemetaannya daring itu kan sulit sekali. Kalaupun bisa difasilitasi dengan teleconference ya untuk level anak SD itu kesulitan gitu Kalau kampanye lingkungan itu pada saat deket-deket dengan hari perayaan lingkungan hidup, biasanya kita bikin sesuatu ya. Atau setelah senam pagi di lapangan itu sambil

nunggu keringetnya berkurang itu diisi dengan kampanye-kampanye pelestarian lingkungan hidup. Tapi saat daring ya alternatifnya Cuma bisa dengan mengadakan temu garuda lewat zoom meeting

Di sini itu banyak banget sampah daun-daun gitu ya, jadi kita coba gimana sih daun-daun ini bisa menjadi sesuatu yang berguna. Akhirnya kita coba adakan kegiatan 3R. Salah satunya ya kegiatan komposting. Biasanya kita mengundang dari dinas lingkungan hidup ya untuk mengajarkan ke anak-anak gimana cara bikin kompos. Cuma untuk masa sekarang ini ya kita belum sempat mengundang itu ya karena ada beberapa pertimbangan. Tapi nggak sering-sering, ya... setahun sekali biasanya. Kalau 3R yang seringnya itu kita gabungkan dengan sbdp, itu kegiatannya ya anak-anak bikin sesuatu gitu dari barang bekas dibantu sama guru-guru

- Peneliti : Apa saja faktor yang menghambat kegiatan kokurikuler GARUDA ini?
- Pak Fery : Kalau faktor penghambatnya itu sih, satu, waktunya ya. Kita kesulitan mencari waktu buat melaksanakan kegiatan-kegiatan ini, karena latihannya itu nambah waktunya jam sekolah, apalagi di masa-masa seperti ini, jadi ya nggak diizinkan sama orang tuanya. Dulu kalau pemetaan luring dulu itu bisa sampai maghrib lo, karena ya kan kita sebelum corona ini kan full day school sampai jam 3. Jadi setelah sholat ashar kita mesti nambah untuk... ayo bikin sesuatu dulu, gitu. Tapi ya nggak setiap hari, bisa-bisa kena komplain sama wali murid. Jadi kita ambil satu waktu dalam satu minggu. Kalau sudah tercapai, lain waktu kita lakukan kegiatan lain. corona ini harus diakui memang sesuatu yang tidak terduga. Dulu program-program itu bisa jalan semuanya. Tapi pas corona kemarin ya apalagi awal-awal itu benar-bener nggak jalan kecuali kampanye lewat pengajaran itu.
- Peneliti : Kalau dari segi sarana prasarana bagaimana pak?
- Pak Fery : Kalau sarana, anda lihat sendiri lapangan kita cuma segini, yang bisa ditanami pohon segitu, untuk tempat pengolahan air limbah, pengolahan sampah kompos sederhana itu aja

kita masih numpang-numpang jadi kesannya kurang rapi gitu

- Peneliti : Apa di masa saat ini ada rencana untuk melaksanakan kegiatan GARUDA?
- Pak Fery : Aslinya kita pengen, ingin sekali melakukan kegiatan itu ya, yang berkaitan dengan pelestarian lingkungan. Masalahnya kita guru-guru di sini juga punya tugas pokok yang tidak bisa ditinggal, ya ngajar tematik itu. Apalagi setelah pandemi, anak-anak belajar daring, terus masuk luring, nilainya anjlok. Aduh gimana ini. Akhirnya kita fokus dulu ke gimana anak-anak ini bisa naik gitu lah nilainya. Jadinya ya kegiatan GARUDA kadang-kadang kita kayak, kalau mau ngajak anak-anak untuk kampanye lingkungan, ayo ngezoom bentar aja, kadang juga diselipkan di pelajaran, jadinya nggak maksimal
- Peneliti : Bagaimana dampak dari kegiatan kokurikuler GARUDA?
- Pak Fery : Tentunya bagus ya mas, melalui kegiatan GARUDA ini siswa mendapat pemahaman yang lebih bahkan sampai ke tahap aksi mengenai cara melestarikan, menjaga, dan memelihara lingkungan. Walaupun mungkin kegiatannya biasa-biasa aja ya, simple, tapi setidaknya aksi yang sederhana ini bisa menyelamatkan lingkungan. Ya itulah GARUDA, aksi kecil, tapi karena dilakukan banyak orang, dampaknya besar bagi lingkungan

TRANSKRIP WAWANCARA WAKA KURIKULUM
SDN SUMBERSARI 2 MALANG

Hari/Tanggal : 28-29 Maret 2022
Tempat : Kantor Guru
Nama Guru : Pandu Mayang Seto, S.Pd
Tema : Perencanaan, Pelaksanaan, Faktor Penghambat Pelaksanaan
Kokurikuler GARUDA di SDN Sumbersari 2 Malang



- Peneliti : Apakah dalam merencanakan kegiatan kokurikuler GARUDA semua guru terlibat termasuk kepala sekolah?
- Pak Pandu : Iya mas, jadi guru-guru itu merancang kegiatan atau program, lalu program-program itu disusun dalam satu file, kemudian didiskusikan dulu dengan kepala sekolah sebelum dijalankan, karena kan juga nanti hubungannya itu dengan sosialisasi informasinya, kan kepala sekolah punya grup dengan komite dan paguyuban wali murid, dan itu supaya kita dapat dukungan dari komite maupun paguyuban. Kalau informasinya itu kurang jelas didapatkan dari putra putrinya itu bisa menggunakan saluran itu untuk bertanya dan itu juga sudah dikoordinasikan dengan kepala sekolah, jadi informasinya satu versi
- Peneliti : Apa yang melatarbelakangi terbentuknya kegiatan GARUDA ini dan apa tujuannya?
- Pak Pandu : Masalah lingkungan ini kan masalah yang serius ya, kita di sini membelajarkan tentang lingkungan hidup di kelas tapi anak-anak juga kadang nyantol kadang nggak, jadinya

kurang berkesan. Kemudian kita rancang kegiatan yang sekiranya anak-anak bisa faham mengenai lingkungan hidup. Kalau di dalam kelas kan gitu-gitu aja, nah kita coba rancang kegiatan di luar kelas, biar anak-anak itu langsung terjun ke lapangan. Jadi anak-anak tau kondisi lingkungan kaya gimana. Itu untuk menunjang pelajaran di kelas tadi

- Peneliti : GARUDA itu kn awalnya ada recruitment, apa yang anda ketahui mengenai recruitment tersebut ?
- Pak Pandu : Di awal itu kan ada recruitment, jadi kayak pelantikan gitu, tapi kadang-kadang kita skip karena kita ambil praktisnya saja. Yang penting kita kemudian sosialisasikan bahwa kelas 4,5,6 itu GARUDA inti terus yang kelas 1,2,3 itu calon GARUDA. Semuanya terlibat, tapi yang bisa sampai aksi dan mewakili sekolah itu ya kelas 4,5
- Peneliti : Untuk pelaksanaan dari kegiatan GARUDA ini seperti apa pak?
- Pak Pandu : Kalo pelaksanaan kegiatannya itu ya biasanya di luar kelas mas, biasanya pak fery yang mengkoordinir siswa dibantu kami para guru, itu kalo sebelum corona ya. Kalo sekarang kita coba cari alternatifnya ya, kalau bisa pake zoom ya pake zoom, tapi kan gak mungkin ngezoom terus, nanti akan kita coba yang langsung terjun ke lapangan gitu, tinggal nunggu waktu yang pas aja
- Peneliti : Apa saja faktor yang menghambat kegiatan kokurikuler GARUDA ini?
- Pak Pandu : Masalah kita saat ini masih pada perhatian anak-anak ini ya dengan model yang ganti-ganti seperti ini kita masih harus menata kembali. Membiasakan anak-anak untuk memiliki antusiasme dalam belajar. Ada yang semangat, ada yang biasa aja, ada yang tidak. Dulu kan, oh sudah luring, januari masih luring, kemudian kita di bulan maret sudah siap mau menyelenggarakan kegiatan yang meriah ya, pelestarian lingkungan hidup itu. Tapi kemudian februarinya daring, akhirnya kita cancel lagi. Kemudian maretnya luring lagi itu kan kita kaget. Jadinya, ah gonta ganti terus sedangkan di waktu yang sama kita juga harus memperhatikan pendidikan

anak-anak terutama pendidikan akademisnya. Bahkan saat ini untuk merancang kegiatan di luar pembelajaran itu, apalagi pelestarian lingkungan hidup itu kesulitan. Kita harap sih tahun depan jadwalnya bisa stabil ya, seratus persen luring, jadi setidaknya bisa dua bulan atau tiga bulan sekali kita adakan kegiatan.

- Peneliti : Untuk sarana di sekolah ini apakah juga menjadi kendala bagi kegiatan GARUDA?
- Pak Pandu : Kita di SDN Sumber Sari 2 Malang ini memang sarannya kurang mas, soalnya sekolah kita kan kecil, letaknya di antara perkampungan warga dan kost-kostan. Misalnya untuk lahan pengolahan sampah, kalau di sekolah lain mungkin ada tempatnya tersendiri. Tapi kalau di tempat kita nantinya akan mengambil space bermain anak-anak, jadinya ya lebih tidak ideal lagi bagi sekolah
- Peneliti : Bagaimana dampak dari kegiatan kokurikuler GARUDA?
- Pak Pandu : Kegiatan ini dampaknya sangat positif ya mas, dapat membentuk karakter warga sekolah yang berbudaya lingkungan hidup untuk mewujudkan insan yang berakhlak mulia, yang mana ini sesuai dengan visi, misi, dan tujuan sekolah

TRANSKRIP WAWANCARA SISWA
SDN SUMBERSARI 2 MALANG

Hari/Tanggal : 27 Mei 2022
Tempat : Perpustakaan
Nama Siswa : Nathan Alfarizy



Peneliti : Bagaimana perasaanmu ketika mengikuti kegiatan kokurikuler GARUDA?
Siswa : Senang, karena bisa praktek langsung jadi lebih paham
Peneliti : Apa manfaat yang kamu dapatkan dari mengikuti kegiatan GARUDA ini?
Siswa : Saya bisa membedakan sampah organik dan anorganik

TRANSKRIP WAWANCARA SISWA
SDN SUMBERSARI 2 MALANG

Hari/Tanggal : 27 Mei 2022
Tempat : Perpustakaan
Nama Siswa : Adelia Auranita



Peneliti : Bagaimana perasaanmu ketika mengikuti kegiatan kokurikuler GARUDA?

Siswa : Senang, karena bisa faham mengenai lingkungan lebih banyak

Peneliti : Apa manfaat yang kamu dapatkan dari mengikuti kegiatan GARUDA ini?

Siswa : Saya suka membawa bekal sendiri dari rumah, supaya tidak ada sampah plastik di sekolah

TRANSKRIP WAWANCARA SISWA
SDN SUMBERSARI 2 MALANG

Hari/Tanggal : 27 Mei 2022
Tempat : Perpustakaan
Nama Siswa : Zernia



- Peneliti : Bagaimana perasaanmu ketika mengikuti kegiatan kokurikuler GARUDA?
- Siswa : Senang, karena bisa belajar secara langsung mengenai lingkungan
- Peneliti : Apa manfaat yang kamu dapatkan dari mengikuti kegiatan GARUDA ini?
- Siswa : Menjadi sadar akan pentingnya kebersihan

TRANSKRIP WAWANCARA SISWA
SDN SUMBERSARI 2 MALANG

Hari/Tanggal : 27 Mei 2022
Tempat : Perpustakaan
Nama Siswa : Ahmida Aulia



Peneliti : Bagaimana perasaanmu ketika mengikuti kegiatan kokurikuler GARUDA?

Siswa : Senang, pembelajarannya bisa di luar kelas jadi tidak membosankan

Peneliti : Apa manfaat yang kamu dapatkan dari mengikuti kegiatan GARUDA ini?

Siswa : Bisa membedakan sampah anorganik dan organik, terus dibuang sesuai tempatnya

Lampiran 2

Transkrip Observasi dan Dokumentasi

Kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dalam hal ini adalah melakukan pengamatan secara langsung untuk mengetahui kebenaran dari temuan selama melakukan penelitian, yang mana dalam hal ini meliputi:

1. Perencanaan Kokurikuler GARUDA di SDN Subersari 2 Malang
2. Pelaksanaan Kokurikuler GARUDA di SDN Sumpersari 2 Malang
3. Faktor Penghambat Pelaksanaan Kokurikuler GARUDA di SDN Sumpersari 2 Malang

TRANSKRIP OBSERVASI PERTAMA

PERENCANAAN KEGIATAN KOKURIKULER GARUDA DI SDN SUMBERSARI 2 MALANG

Hari/Tanggal : 15 Maret 2022
Tempat : Ruang Guru SDN Sumbersari 2 Malang
Tema : Perencanaan kegiatan kokurikuler GARUDA
Observasi

No.	Aspek yang diamati	Iya	Tidak	Keterangan
1.	Terdapat file program kegiatan GARUDA	✓		Pada tanggal 15 Maret 2022, peneliti menemui Bapak Fery untuk melakukan wawancara mengenai perencanaan kegiatan kokurikuler GARUDA di SDN Sumbersari 2 Malang. Setelah melakukan wawancara, bapak Fery memperlihatkan kepada peneliti berkas atau file program GARUDA baik yang terdapat di PC computer (softfile) maupun hardfile.

TRANSKRIP OBSERVASI KEDUA

PELAKSANAAN KEGIATAN KOKURIKULER GARUDA DI SDN SUMBERSARI 2 MALANG

Hari/Tanggal : 23 Maret - 22 April 2022
Tempat : Lingkungan SDN Sumbersari 2 Malang
Tema : Pelaksanaan kegiatan kokurikuler GARUDA
Observasi

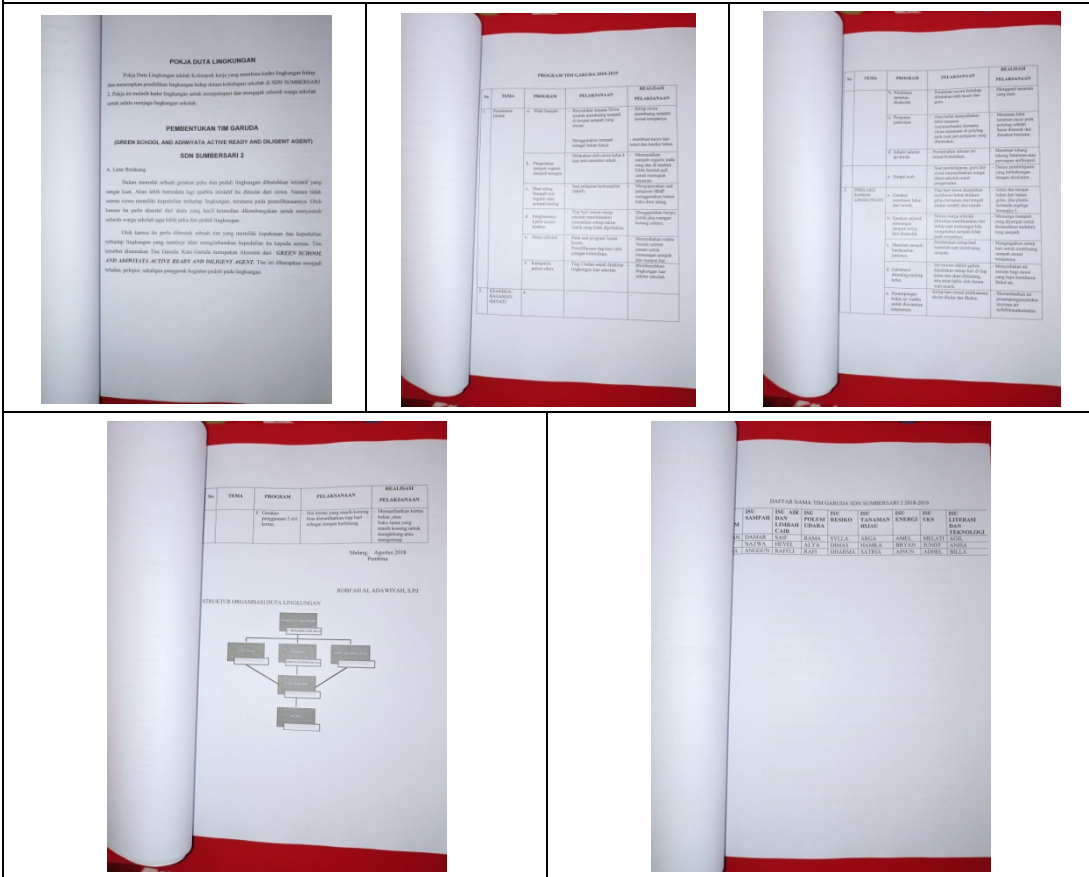
No.	Aspek yang diamati	Iya	Tidak	Keterangan
1.	Kampanye Lingkungan Hidup	✓		Pada tanggal 23 Maret 2022, peneliti menemui Bapak Fery yang sedang berada di ruang guru. Bapak Fery memperlihatkan kepada peneliti mengenai kegiatan temu GARUDA (kampanye lingkungan via zoom meeting) yang saat itu seang berlangsung. Peneliti turut bergabung dalam kegiatan tersebut dan mengamati keaktifan siswa selama kegiatan berlangsung
2.	Pemetaan Lingkungan	✓		Pada tanggal 22 April 2022, peneliti melakukan observasi mengenai kegiatan pemetaan lingkungan yang sedang dilakukan oleh siswa kelas 5. Para siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dan masing-masing kelompok disebar ke beberapa titik di sekolah untuk melakukan pengamatan dan pencatatan. Hasil catatan siswa kemudian didiskusikan bersama dengan guru untuk dicarikan solusinya.
3.	3R (Reduce, Reuse, Recycle)	✓		Pada tanggal 22 April 2022, peneliti melakukan observasi

				<p>mengenai kegiatan 3R. Saat itu kegiatan 3R dilakukan di dalam kelas dan di luar kelas. Siswa yang berada di luar kelas membuat kerajinan seperti aksesoris sedangkan siswa yang berada di dalam kelas membuat kerajinan seperti pigura foto. Kerajinan-kerajina tersebut dibuat dari barang-barang bekas baik yang dibawa siswa dari rumah masing-masing atau barang-barang bekas di sekitar sekolah.</p>
--	--	--	--	--

DOKUMENTASI OBSERVASI

❖ Perencanaan Kegiatan Kokurikuler GARUDA SDN Sumbersari 2 Malang

File Program GARUDA

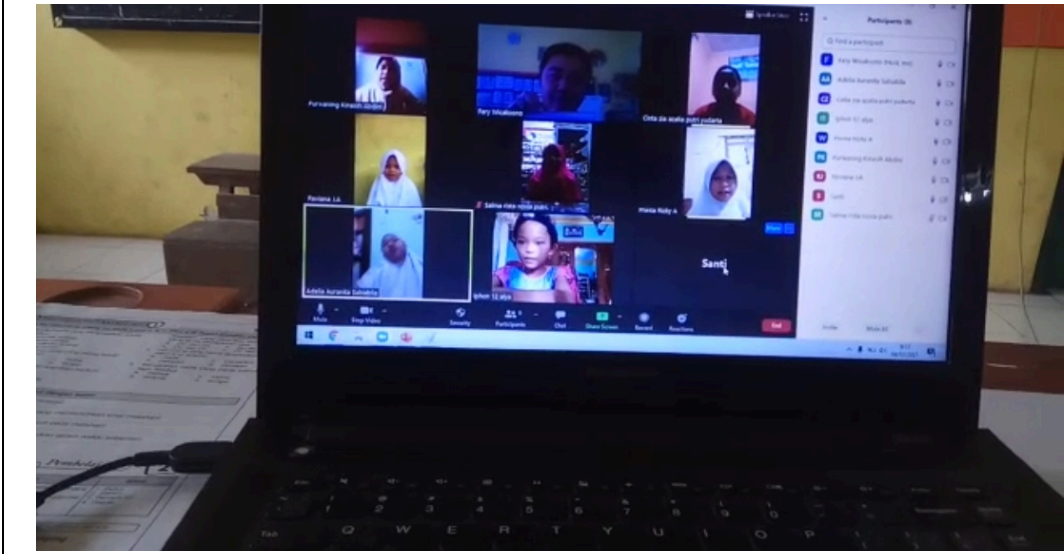


❖ Pelaksanaan Kegiatan Kokurikuler GARUDA SDN Sumbersari 2 Malang

Pemetaan Lingkungan



Kampanye Lingkungan (Temu GARUDA)


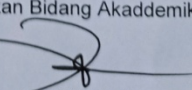



3R (Reduce, Reuse, Recycle)



Lampiran III

Surat Izin Penelitian Kepada SDN Sumbersari 2 Malang

	<p>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang http://fitk.uin-malang.ac.id, email : fitk@uin-malang.ac.id</p>	
Nomor	: 742/Un.03.1/TL.00.1/03/2022	25 Maret 2022
Sifat	: Penting	
Lampiran	: -	
Hal	: Izin Penelitian	
<p>Kepada Yth. Kepala SDN Sumbersari 2 Malang di Malang</p>		
<p>Assalamu'alaikum Wr. Wb.</p>		
<p>Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:</p>		
Nama	: Muhammad Hakim Ali Pasya	
NIM	: 18140058	
Jurusan	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)	
Semester - Tahun Akademik	: Genap - 2021/2022	
Judul Skripsi	: Implementasi Kokurikuler Pendidikan Lingkungan Hidup "GARUDA" di SDN Sumbersari 2 Malang	
Lama Penelitian	: Maret 2022 sampai dengan Mei 2022 (3 bulan)	
<p>diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.</p>		
<p>Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.</p>		
<p>Wassalamu'alaikum Wr. Wb.</p>		
<p>An Dekan, Wakil Dekan Bidang Akademi</p> <p> Dr. Muhammad Walid, MA NIP. 19730823 200003 1 002</p> <p></p>		
<p>Tembusan :</p> <ol style="list-style-type: none">1. Yth. Ketua Program Studi PGMI2. Arsip		

Lampiran IV
Surat Telah Melakukan Penelitian



PEMERINTAH KOTA MALANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI SUMBERSARI 2
KECAMATAN LOWOKWARU

Alamat: Jalan Bendungan Sutami I/24 Malang Phone: 0341-574944

e-mail: sdn_sumbersari2mlg@yahoo.com

NSS: 101056104075 NPSN: 20533701

Kode Pos: 65145

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.2/088/35.73.401.01.175/2022

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Endang Sulistiyawati, S.Pd

NIP : 19681230 199111 2 001

Jabatan : Kepala SD Negeri Sumbersari 02

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa mahasiswa dibawah ini :

Nama : Muhammad Hakim Ali Pasya

NIM : 18140058

Jurusan/Program Studi : PGMI / S1 PGMI

Fakultas / Perguruan Tinggi : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan /
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Telah melaksanakan kegiatan penelitian tentang Implementasi Kokorikuler Pendidikan Lingkungan Hidup Garuda di SDN Sumbersari 2 Malang, pada bulan Maret - Mei 2022.

Demikian surat keterangan ini kami sampaikan, Atas perhatian bapak/ibu, dan atas kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Malang, 27 Mei 2022
KEPALA SEKOLAH

Endang Sulistiyawati, S.Pd
NIP: 19681230 199111 2 001

Lampiran V

Bukti Konsultasi Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana No. 50, Telepon (0341) 552398, Faximile (0341) 552398 Malang
Website: fitk.uin-malang.ac.id E-mail: fitk@uin-malang.ac.id

BUKTI KONSULTASI

Nama : Muhammad Hakim Ali Pasya
NIM : 18140058
Program Studi : PGMI
Dosen Pembimbing : Dr. Abd. Gafur, M.Ag
Judul Skripsi : Implementasi Kokurikuler Pendidikan Lingkungan Hidup
"GARUDA" dalam membentuk karakter peduli lingkungan siswa
di SDN Summersari 2 Malang

No.	Tanggal Konsultasi	Materi Konsultasi	TTD
1	9 Mei 2022	Revisi Proposal	
2	20 Mei 2022	BAB IV	
3	30 Mei 2022	Revisi BAB IV	
4	7 Juni 2022	BAB V	
5	21 Juni 2022	Revisi BAB V	
6	25 Juni 2022	Revisi Kaidah Penulisan dan ACC Skripsi	

Malang, 2 Agustus 2022

Mengetahui,

Ketua Program Studi PGMI

Dr. Bintoro Widodo, M.Kes

Lampiran VI

BIODATA MAHASISWA



Nama : Muhammad Hakim Ali Pasya
NIM : 18140058
Tempat, Tanggal lahir : Malang, 27 April 2000
Fakultas/Program Studi : FITK/PGMI
Tahun Masuk : 2018
Alamat Rumah : Jl. Kalpataru VD No.32 RT 005 RW 008 Kec.
Lowokwaru Kel. Jatimulyo Kota Malang
No. Telpon/HP : 081246050121
Alamat Email : hakimalipasya@gmail.com

Riwayat Pendidikan

No	Nama Instansi	Tahun Lulus
1	TK Muslimat NU 19 Malang	2006
2	SDN Lowokwaru 4	2012
3	SMPN 11 Malang	2015
4	MA Daruttauhid Malang	2018
5	PGMI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	2022